



THE EFFECT OF APPLIED FINANCIAL TECHNOLOGY PRODUCTS (FTPs) ON FINANCIAL PERFORMANCE: CASE OF SHARIA BANKING IN INDONESIA 2017-2021

Ilma Nurlela¹, Estu Widarwati²

¹ STIE Sutaatmadja Subang, Indonesia

² STIE Sutaatmadja Subang, Indonesia

estu.widarwati@stiesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 20 Desember 2023

Tgl. Diterima : 16 Januari 2024

Tersedia Online : 28 Januari 2024

Keywords:

Islamic Banks, Financial
Technology Products,
Financial Performance, BOPO,
CAR, FDR, ROA, ROE

ABSTRAK/ABSTRACT

Banking is an institution that has a role to carry out the intermediary function of the flow of funds in an economy. Proper business digitization in the Islamic banking and finance sector is a must that will lead to achieving growth in the Islamic finance market share. The financial technology system can help the financing process become faster and more measurable by mitigating risks that can be done early on. Based on this, it is an opportunity for Islamic banking to use financial technology.

The purpose of this study is to examine the effect of applied financial technology products on financial performance. This study uses a sample of Islamic banks registered in the OJK for the period 2017-2021. The sample selection method used in this research is purposive sampling. Hypothesis testing used in this research using panel data regression analysis. The method used in this research is a descriptive verification method using a quantitative approach. Hypothesis testing using the Eviews9 application.

The results show that financial technology products have an effect on financial performance proxied by ROA and financial technology products have no effect on financial performance proxied by BOPO, CAR, FDR, ROA. It is expected that Islamic banks will make adjustments and improve the application of financial technology products so that it can improve banking performance. In addition, to promote banking products to the general public so that people are interested in investing and applying Islamic banking products.

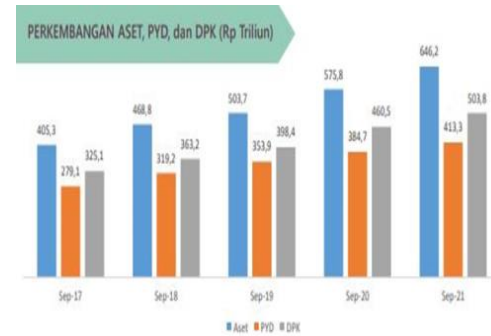
PENDAHULUAN

Perbankan adalah sebuah lembaga yang mempunyai peran untuk menjalankan fungsi intermediasi terhadap arus dana pada suatu perekonomian. Jika perbankan mendapatkan permasalahan, akibat yang muncul akan menyebar dengan cepat sehingga menyebabkan terjadi pengaruh kepada keputusan

nasabah, investor, dan pihak-pihak yang berkegiatan bisnis dengan menggunakan jasa perbankan. Industri di dunia perbankan telah berkembang hingga pada tahap yang sangat kompetitif dan kompleks serta semakin dinamis sehingga menuntut perbankan untuk melakukan peningkatan kemampuan dalam mengantisipasi, menghitung, dan meminimalisir risiko.

Menurut data OJK (2019), terdapat sekitar 189 bank syariah yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Namun semakin banyaknya lembaga keuangan Syariah khususnya perbankan syariah belum diimbangi dari sisi demand produk jasa keuangan syariah dimana tingkat inklusi keuangan syariah di Indonesia baru mencapai angka 9,1% (Survei Nasional Literasi Keuangan OJK, 2019). Tentunya hal ini menjadi perhatian bersama para stakeholders perbankan syariah dimana diperlukan suatu strategi khusus untuk meningkatkan literasi keuangan syariah yang saat ini baru mencapai 8,93% (Survei Nasional Literasi Keuangan OJK, 2019). Oleh karena itu, perbankan harus bisa untuk mengantisipasi perubahan lingkungan dengan cepat dan tepat hingga mampu mengambil langkah-langkah strategis yang harus dilakukan. Menurut menteri keuangan (2020), kinerja perbankan syariah mengalami kinerja yang relatif lebih baik jika dibandingkan dengan perbankan konvensional. Hingga September 2020 dari sisi aset bank syariah tumbuh sekitar 10.97% sedangkan perbankan konvensional hanya mengalami pertumbuhan sekitar 7.77%.

Karakteristik perbankan syariah berdasar pada prinsip bagi hasil yang memberikan aspek berkeadilan antara masyarakat dengan bank. Prinsip kejujuran, kemitraan dan etika berinvestasi pada perbankan syariah memberikan solusi alternatif yang menarik serta kredibel sehingga dapat digunakan bagi seluruh lapisan masyarakat. Menurut Amirullah (2014), suatu perusahaan dikatakan efisien secara teknis apabila output yang dihasilkan maksimal dengan sumber daya tertentu atau melakukan produksi output dengan jumlah tertentu dengan menggunakan sumber daya yang minimal, dan perusahaan dalam efisiensi ekonomis menghadapi kendala besarnya harga input sehingga suatu perusahaan harus bisa untuk memaksimalkan penggunaan input sesuai dengan anggaran yang tersedia.



Gambar 1. Pengembangan Aset, PYD, dan DPK Perbankan Syariah 2021

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2021

Menurut Hutabarat (2020), kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kinerjanya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (2021), menunjukkan kinerja keuangan perbankan syariah menunjukkan perkembangan positif. Hal itu dapat dilihat dari data perkembangan perbankan syariah selama masa pandemi dari Aset, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terus mengalami pertumbuhan yang sangat baik. Otoritas Jasa Keuangan (2021), menyebutkan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah masih menunjukkan tren pertumbuhan yang baik dibandingkan perbankan konvensional. Pertumbuhan aset keuangan syariah semakin membaik di akhir tahun 2020 mencapai 22,79% YoY. Adapun total aset keuangan syariah Indonesia (tidak termasuk saham syariah) pada Desember 2020 telah mencapai mencapai Rp1.802 triliun dengan pangsa pasar sebesar 89% dari keuangan konvensional. Diharapkan dengan perkembangan ini perbankan syariah beberapa tahun ke depan akan terus menunjukkan pertumbuhan. Pada masa pandemi covid-19 Pembiayaan Yang Diberikan perbankan syariah masih tumbuh positif dibandingkan dengan perbankan konvensional. Hal itu terlihat di perbankan konvensional, untuk kredit yang diberikan terkontraksi sekitar 2,4%. Perbankan syariah masih mencatatkan

kredit macet atau NPL dan NPF nett masih terkendali dengan baik. Di mana NPF gross nya sebesar 3,08 persen, ini lebih baik prestasinya dibanding pada posisi yang sama tahun 2019. Selanjutnya, dari sisi rasio intermediasi meskipun terlihat adanya sedikit penurunan karena pandemi covid-19, tapi masih mencatatkan hasil yang positif dan pihaknya menyatakan pembiayaan masih tumbuh sekitar 8,8%. Diharapkan kedepannya perbankan syariah bisa terus mencatatkan pertumbuhan yang positif, dan menjadikan perbankan syariah yang semakin dilihat orang sehingga masyarakat Indonesia bisa melakukan transaksinya melalui bank syariah.

Tabel 1. Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Indikator	2018	2019	2020	2021
CAR	20.39 %	20.59 %	21.64 %	25.71 %
ROA	1.28%	1.73%	1.40%	1.55%
FDR	78.53 %	77.91 %	76.36 %	70.12 %
BOPO	89.18 %	84.45 %	85.55 %	84.33 %

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2021

Tabel 1 menunjukkan kinerja Bank umum syariah yang diukur dari tingkatan rasio dalam kondisi yang sehat. CAR perbankan syariah mengalami peningkatan setiap tahun dan telah mencapai standar kecukupan modal dari BI, yaitu 8%. Menurut Widya (2012), kualitas permodalan bank akan meningkat ketika CAR meningkat. Indikator ROA berfluktuatif setiap tahunnya, pada tahun 2019 mengalami kenaikan, tetapi pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan dan pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan. Pada tahun 2021, perbankan syariah telah mencapai standar terbaik dari BI, yaitu 1.5%. Untuk indikator FDR terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Menurut Somantri dan Wawan

(2019), rendahnya rasio FDR mempunyai arti bahwa perbankan tidak optimal dalam mengelola fungsi intermediasinya. Standar FDR pada perbankan syariah telah mencapai standar BI, yaitu sebesar 80%-100%. Pada indikator BOPO mengalami penurunan pada tahun 2019, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2020 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2021. BOPO perbankan umum syariah telah memenuhi standar Bank Indonesia karena kurang dari 90%.

Digitalisasi bisnis yang tepat pada sektor perbankan dan keuangan syariah merupakan suatu hal keharusan yang akan mengarah pada pencapaian pertumbuhan pangsa pasar keuangan syariah yang ditargetkan sebesar 20%, sedangkan berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2021), angka yang dicapai hanya 9,9% dari total pangsa pasar perbankan dan keuangan nasional. Kondisi ini tentunya dipengaruhi oleh tingkat inklusi keuangan syariah yang masih lemah, sekitar 9,1% pada tahun 2020. Otoritas Jasa Keuangan (2022), mencatat pangsa pasar atau market share perbankan syariah Indonesia per Agustus 2022 mencapai 7,03%. Pangsa pasar tersebut tercatat dengan komposisi industri yang terdiri dari 13 Bank Umum Syariah (BUS) dengan pangsa sebesar 66,14% dari total industri perbankan syariah, 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dengan pangsa 31,39%, dan 166 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan pangsa 2,47%.

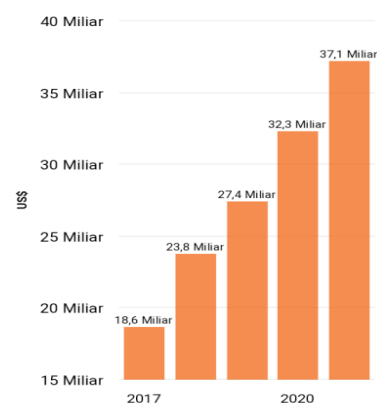
Kehadiran *financial technology* berhasil memberikan solusi untuk bisa melengkapi ekosistem perbankan melalui berbagai layanan yang diberikan. Dengan adanya *financial technology products* dapat membantu perbankan dalam pencapaian kinerja perbankan. *Financial technology products* dapat membantu perbankan untuk memangkas biaya operasional sehingga operasional perusahaan bisa lebih efisien, memberikan kepercayaan kepada masyarakat sehingga masyarakat tertarik untuk menyimpan modal pada perbankan,

memberikan kemudahan pada masyarakat untuk menabung sehingga perbankan syariah bisa menyalurkan dana pihak ketiga, memperoleh laba dari transaksi keuangan yang dilakukan oleh masyarakat dengan menggunakan *financial technology products* sehingga dapat meningkatkan aset perbankan, serta dapat meningkatkan tingkat investasi atau permodalan perbankan syariah. *Financial technology products* dalam perbankan syariah meliputi *internet banking, sms banking, mobile banking, dan phone banking*. Jenis teknologi keuangan perbankan ini menawarkan kepada konsumen kesempatan untuk menikmati layanan perbankan dari zona nyaman konsumen. Pelanggan dapat membeli barang dengan memesan dari internet, menginstruksikan bank untuk membayar produk, dan barang dikirim ke tujuan yang diinginkan konsumen. Transaksi perbankan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai layanan *financial technology products*. Sistem ini memudahkan nasabah untuk mengakses uang, melakukan transfer dan juga menanyakan tentang rekening tanpa harus mengunjungi bank secara fisik. Fasilitas yang mendukung penggunaan kartu pintar ditempatkan secara strategis di dalam kota di area seperti supermarket, terminal transportasi, dan hotel. Menurut Ketua Bidang Humas AFPI (2021), hadirnya *financial technology* bisa melengkapi dan berkolaborasi dengan perbankan yang mengarah pada *partnership*. Misalnya untuk *lending*, fasilitas loan-nya dari perbankan, sedangkan *financial technology* yang menyalurkannya ke masyarakat, atau dari *credit scoring* membantu perbankan menyasar target yang lebih luas lagi.

Peringkat	Negara
1	India
2	Brazil
3	Indonesia
4	Amerika Serikat
5	Rusia

Sumber: Laporan State of Finance App Marketing (2021)

Dengan jumlah populasi dan tingkat populasi *underbank* dan *unbanked* yang besar dan relatif tinggi, Indonesia juga menjadi satu-satunya negara Asia Tenggara yang berada di posisi lima besar di peringkat negara yang menginstal aplikasi keuangan. Menurut laporan *State of Finance App Marketing (2021)*, Indonesia menempati peringkat ketiga sebagai negara dengan instalasi aplikasi keuangan terbanyak di antara 15 negara lainnya. Para pengguna *fintech* di Indonesia umumnya mengunduh aplikasi layanan keuangan termasuk aplikasi *mobile payment*, kartu kredit, dan juga aplikasi pinjaman. Menurut Asosiasi *Fintech* Indonesia (2021), penggunaan *financial technology* cenderung meningkat terdapat 352 perusahaan, 11 lembaga keuangan, dan 7 mitra teknologi yang telah menggunakan *fintech*.



Gambar 1. Transaksi *Fintech* di Indonesia

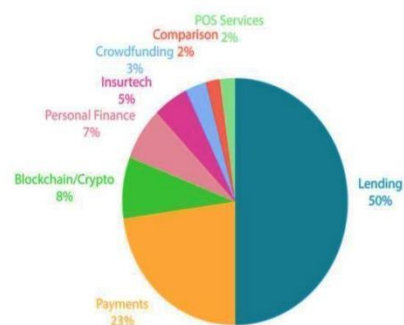
Sumber: Statista, 2017

Tabel 2. Peringkat Negara dalam Hal Instalasi Aplikasi Kategori Keuangan

Dilansir dari Kontan.co.id, (2017), data Statistik total nilai transaksi *Financial*

Technology (Fintech) di Indonesia pada tahun 2016 mencapai US\$ 15,02 miliar (Rp. 202,77 triliun), jumlah itu tumbuh 24,6% dari tahun sebelumnya. Transaksi *fintech (financial technology)* Indonesia pada 2017 diperkirakan mencapai US\$ 18,65 miliar. Angka ini akan melonjak menjadi US\$ 37,15 miliar pada 2022, dengan *Compound Annual Growth Rate (CAGR)* 2017-2021 sebesar 18,8%. Besarnya populasi serta masih banyak penduduk Indonesia yang belum tersentuh lembaga keuangan merupakan tantangan bagi *startup fintech* di tanah air. Pangsa pasar transaksi digital terbesar di Indonesia adalah pembayaran digital dengan nilai transaksi mencapai US\$ 18,61 miliar pada tahun 2017. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa pada akhir Oktober 2021, penyaluran pinjaman *Fintech* Pendanaan Bersama ke masyarakat telah mencapai Rp272,43 triliun dan nilai pendanaan yang masih berjalan (*outstanding* pinjaman) adalah sebesar Rp 27,91 triliun. Momentum pertumbuhan tersebut diproyeksi akan terus meningkat di tahun 2022, dan diyakini dapat mendorong percepatan pemulihan ekonomi Indonesia setelah masa pandemi.

Berdasarkan riset grup Bank Dunia (2020), transaksi sektor *fintech* pembayaran, *digital savings*, *asset exchanges*, dan investasi atau *wealth* tumbuh lebih dari 20%. Sedangkan *digital banking* dan *identity*, serta *regulatory technology (regtech)* hanya 10%. Satu-satunya sektor yang melaporkan penurunan transaksi selama pandemi yakni pembiayaan atau *fintech lending*. *Volume* transaksi rata-rata turun 8%, pemberian pinjaman melorot 6%, dan kredit macet naik 9%.



Gambar 2. Ekosistem *Fintech* di Indonesia

Sumber: (*fintechnews.sg*, 2020)

Pada gambar 3 merupakan sebaran perusahaan *financial tech* di Indonesia. *Financial Technology* yang digunakan di Indonesia paling banyak adalah layanan *fintech* berbasis lending (pinjaman) dengan persentase 38% dan diikuti dengan payments (pembayaran) sebesar 31%. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan *fintech* di Indonesia mampu membantu pemerintah dalam menyediakan layanan pinjaman dan pembayaran yang lebih luas dan lebih efisien. Penerapan *financial technology* dapat meningkatkan efisiensi kegiatan operasional dan kualitas pelayanan bank kepada nasabahnya. Hal ini disebabkan pemanfaatan *financial technology* ini sejalan dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan berbasis *online* dan penggunaan media internet untuk akses data digital. Hal ini akan meningkatkan eksistensi yang lebih bagi perbankan syariah untuk menjadi kompetitif di pasar keuangan dan juga membantu mempercepat proses pembiayaan di perbankan syariah dengan aplikasi yang mudah, efisien dan efektif dengan akses yang lebih luas. Sistem *financial technology* dapat membantu proses pembiayaan menjadi lebih cepat dan terukur dengan memitigasi risiko yang dapat dilakukan sejak dini. Berdasarkan hal tersebut menjadi peluang bagi perbankan syariah untuk menggunakan *financial technology*. Peluang tersebut didukung dengan produk bank syariah yang dapat memenuhi segala kebutuhan masyarakat. Dari masalah pertumbuhan

pangsa pasar perbankan syariah, produk produk pembiayaan yang dimiliki karakteristik dari fokus perbankan syariah terhadap keberadaan pasar nasional dan internasional.

Financial technology merupakan hasil dari perpaduan antara jasa dengan teknologi yang menghasilkan perubahan model bisnis yang awalnya konvensional hingga akhirnya menjadi moderat. *Financial technology* muncul seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi hidup yang serba cepat. Penerapan *financial technology* di Indonesia telah diatur dalam regulasi BI dengan dasar hukum penyelenggaraan *fintech* di Tanah Air yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016 dan No. 18/17/PBI/2016 tentang penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran dan tentang uang elektronik serta surat edaran Bank Indonesia No. 18/22/DKSP perihal penyelenggaraan layanan keuangan digital. *Financial technology* tentunya memberi kemudahan dengan jangkauan luar biasa bagi industri perbankan. Perkembangan pengguna *financial technology* terus berkembang.

Menurut *Financial Stability Board* dalam Nizar (2017), *financial technology* adalah suatu bentuk inovasi finansial dengan berbasis teknologi yang menghasilkan model bisnis, aplikasi, proses atau produk baru dengan efek material terkait pada pasar keuangan, institusi, dan penyedia layanan keuangan. Maka dari itu, industri perbankan syariah bisa mendapatkan banyak peluang yang akan timbul dari penggunaan *financial technology* yang dapat menyebabkan meluasnya pasar perbankan syariah serta dapat membuat masyarakat terasa lebih mudah dalam mengakses perbankan syariah.

Strategi terapan *Financial Technology Products (FTPs)* tentunya membantu kinerja perbankan seperti dalam sistem pembayaran yang lebih mudah, pelaksanaan investasi yang lebih efisien,

dan membantu pihak yang membutuhkan untuk menabung, meminjam dana, dan penyertaan modal. Menurut Dangnga dan M. Ikhwan (2018), dengan adanya *financial technology* diharapkan bank dapat mempermudah dalam menyimpan dan menganalisa data nasabah. Sehingga dapat membantu bank untuk menjaga hubungan dengan konsumen, mengatasi keluhan konsumen dengan lebih baik, serta mengembangkan produk atau layanan yang lebih tepat dengan lebih cepat, murah, jelas dan transparan bagi konsumen.

Menurut Hadad (2017), industri *financial Technology* muncul karena berbagai kendala perbankan dan lembaga keuangan tradisional, yaitu terikat dengan aturan yang sangat ketat dan keterbatasan dalam melayani masyarakat di daerah tertentu. Selain itu, berubahnya preferensi masyarakat terhadap alternatif pembiayaan yang lebih demokratis, transparan, biaya yang efisien dan menjangkau masyarakat luas. *Financial technology* memiliki potensi positif yang mendorong perbankan syariah memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh pergeseran digital dan *financial technology* seperti memperkenalkan model bisnis baru, lebih transparan, efisiensi dalam produk, dan menyediakan layanan keuangan islam yang ramah pelanggan. Perbankan syariah memiliki peluang besar dalam memanfaatkan *financial technology* untuk meningkatkan kinerja perbankan dengan tetap berpegang pada aturan syariah yang ditetapkan.

Disisi lain, pengetahuan masyarakat akan perbankan syariah masih sangat minim, dikarenakan akses masyarakat yang kurang memadai. Hal ini dikarenakan kurangnya akses ke daerah-daerah terpencil karena Indonesia merupakan negara kepulauan. Menurut *Head of Mandiri Institute*, pada tahun 2020 penduduk Indonesia yang sudah memiliki akun atau rekening pada lembaga keuangan formal perbankan baru sekitar 80,27 juta penduduk. Kondisi ini dapat membuka peluang bagi lembaga *financial*

technology untuk menjangkau masyarakat yang belum mengenal layanan perbankan di Indonesia. Oleh karenanya, perbankan syariah bisa menyalurkan jasa keuangan kepada masyarakat dalam menghadapi kendala yang disebabkan oleh terbatasnya akses tersebut. Dengan adanya kontribusi *financial technology* tidak akan menyebabkan kendala itu terjadi karena *financial technology* akan memudahkan masyarakat untuk bertransaksi dengan menggunakan teknologi.

Pada penelitian awal yang dilakukan peneliti pada masa pandemi (2020-2021) menunjukkan hasil bahwa terdapat kecenderungan perbankan syariah tidak melakukan penambahan jumlah Financial Technology Products. Jumlah Financial Technology Products tetap sama tetapi kinerja keuangan perusahaan berbeda. Financial Technology Products tidak selalu meningkatkan kinerja perbankan syariah. Beberapa bank syariah yang menerapkan FTPs lebih beragam dan banyak tetapi pencapaian ROA nya masih rendah. Berdasarkan hasil penelitian Tam T. Le et.al. (2021), inovasi FinTech memiliki dampak positif terhadap kinerja bank di Vietnam. Efek dari teknologi seluler pada kinerja keuangan jauh lebih kuat untuk bank kecil daripada bank besar. Pada penelitian Al-Samadi & Saad (2011), Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan elektronik memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja bank. Perbankan elektronik belum membaik kinerja bank-bank tersebut. Pelanggan bank di Yordania bergantung pada tradisional saluran untuk menjalankan operasi perbankan mereka. Berdasarkan hasil penelitian Monika et.al. (2021), perkembangan *financial technology* berpengaruh positif terhadap ROA bank syariah swasta dan sebaliknya *financial technology* berpengaruh negatif terhadap ROA bank syariah milik negara. Berdasarkan hasil penelitian Chaarani et.al. (2018), Investasi inovasi teknologi di teller otomatis mesin (ATM) dan internet banking berdampak positif terhadap kinerja bank Lebanon. Namun terdapat hasil yang tidak signifikan dari mobile

banking dan investasi perangkat lunak komputer terhadap kinerja bank-bank Lebanon.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum spesifik antara pengaruh *financial technology products* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu mengeksplor hubungan fintech dan kinerja keuangan khususnya pada perbankan syariah dengan proksi kinerja pengukuran kinerja keuangan diproksikan dengan lima pengukuran yaitu BOPO, CAR, FDR, ROA, ROE serta kepemilikan institusional sebagai variabel kontrol dengan unit analisis bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara praktis dengan diketahuinya gambaran terapan *Financial Technology Products (FTP)* pada industri perbankan syariah di Indonesia sebelum dan ketika pandemi covid 19.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Digital Banking

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan atau OJK yang tertera pada nomor 12/POJK.03/2018 terkait penyelenggaraan layanan perbankan digital oleh bank umum, dijelaskan bahwa *digital banking* adalah suatu layanan perbankan elektronik yang dibuat untuk bisa memaksimalkan pemanfaatan data nasabah dalam upaya melayani nasabah secara lebih mudah, cepat, dan sesuai dengan kebutuhan nasabah, dan juga bisa dilakukan secara sendiri oleh nasabah dengan tetap memperhatikan aspek keamanan.

Financial Technology and FTPs

Financial technology merupakan hasil kolaborasi dari jasa keuangan dengan teknologi yang menjadikan kegiatan bisnis menjadi modern dan praktis yang mana sebelumnya kegiatan bertransaksi baik untuk pinjaman maupun pembayaran

dilakukan secara langsung. Adanya *financial technology* semua bisa dilakukan kapan dan dimana saja tanpa harus datang langsung.

Financial technology dapat memberikan keuntungan pada perbankan syariah dalam meningkatkan kecepatan dan ketepatan pemrosesan operasi bisnis. *Fintech* dapat memberikan manfaat perbankan Islam dengan membuat transaksi keuangan lebih mudah. Pelanggan juga dapat menggunakan layanan keuangan ini untuk mendapatkan keuntungan akses ke layanan perbankan seperti pembiayaan, pembayaran, transfer uang, dan pembelian dan penjualan saham dan sekuritas (Subbarao, 2017). Berikut *financial technology products* pada perbankan syariah menurut OJK (2018):

- a. ATM, yaitu mesin elektronik yang secara otomatis memberikan pelayanan kepada nasabah. ATM berfungsi sebagai alat penyediaan pelayanan mandiri sehingga nasabah dapat melakukan penarikan uang atau transaksi non-tunai lainnya secara mandiri.
- b. *Internet Banking*, merupakan salah satu layanan perbankan yang memungkinkan nasabah memperoleh informasi untuk berkomunikasi dan melakukan transaksi perbankan melalui internet.
- c. *Mobile Banking*, merupakan salah satu hasil pengembangan teknologi mobile yang digunakan oleh para nasabah karena layanan ini membuat nasabah suatu bank mampu melakukan transaksi perbankan serta melihat informasi tentang rekeningnya hanya dengan menggunakan handphone.
- d. *SMS Banking*, merupakan layanan yang disediakan bank menggunakan sarana SMS untuk melakukan transaksi keuangan dan permintaan informasi keuangan, misalnya cek saldo, mutasi rekening, dan lainnya.
- e. *Phone Banking*, merupakan salah satu layanan perbankan yang

menggunakan teknologi informasi. Dengan menggunakan layanan phone banking, maka nasabah dapat menggunakan telepon untuk melakukan transaksi perbankan seperti transfer antar rekening di bank yang sama, membayar tagihan telepon, melayani voucher pengisian ulang dan lainnya.

Menurut Siska (2022), produk fintech yang meliputi atm, mobile banking, internet banking, sms banking, dan phone banking, bersifat mandiri dalam penelitian ini. Jika bank hanya menggunakan satu jenis produk fintech dalam setiap tahun periode penelitian diberikan nilai 1, jika dalam tahun berikutnya melakukan penambahan diberikan nilai 2 dan seterusnya disesuaikan dengan produk fintech yang digunakan.

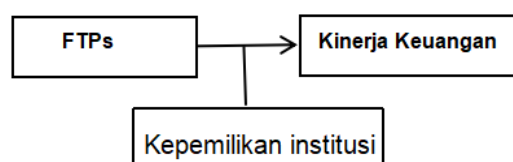
Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasional yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Untuk menggambarkan kemampuan perbankan dalam mencapai kinerja keuangan diperlukan suatu rasio. Rasio keuangan seperti BOPO, CAR, FDR, ROA, ROE dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

Kerangka Pemikiran

Perkembangan *financial technology* yang semakin meningkat juga tentunya memberikan berbagai inovasi layanan keuangan dalam perbankan syariah. *Financial technology* dapat memberikan nilai tambah bagi perbankan syariah dengan inovasi teknologi informasi. Dengan adanya *financial technology* dapat memberikan peluang untuk perbankan syariah dalam menyediakan layanan keuangan kepada masyarakat sehingga kinerja perbankan syariah dapat meningkat. Menurut Dangga (2018), dengan adanya *financial technology* dapat mempermudah perbankan dalam

menyimpan dan menganalisa data nasabah. Sehingga dapat membantu bank untuk menjaga hubungan dengan konsumen, mengatasi keluhan konsumen dengan lebih baik, serta dapat mengembangkan produk atau layanan yang lebih tepat dengan lebih cepat, murah, jelas dan transparan bagi konsumen sehingga kinerja perbankan dapat tercapai dan mengalami peningkatan. Pada penelitian Al-Samadi & Saad (2011), Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan elektronik memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja bank. Berdasarkan hasil penelitian Chaarani et.al. (2018), Investasi inovasi teknologi di teller otomatis mesin (ATM) dan internet banking berdampak positif terhadap kinerja bank Lebanon. Berdasarkan hasil penelitian Tam T. Le et.al. (2021), inovasi *FinTech* memiliki dampak positif terhadap kinerja bank di Vietnam. Efek dari teknologi seluler pada kinerja keuangan jauh lebih kuat untuk bank kecil daripada bank besar. Berdasarkan hasil penelitian Monika et.al. (2021), perkembangan *financial technology* berpengaruh positif terhadap ROA bank syariah swasta dan sebaliknya *financial technology* berpengaruh negatif terhadap ROA bank syariah milik negara.



Gambar 4. Kerangka Pemikiran

Sumber: Dikembangkan dari Tam T. Le et.al. (2021), Chen et.al. (2021) dan Monika et.al. (2021)

Pengembangan Hipotesis

Financial Technology Products dan BOPO Perbankan Syariah

Terapan *financial technology products* dapat membantu perbankan dalam meningkatkan kinerjanya dalam mengefisienkan biaya operasionalnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dalam kinerja perbankan yaitu

menggunakan rasio biaya operasional. Pada penelitian Al-Samadi & Saad (2011), hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan elektronik memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja bank. Perbankan elektronik belum membaik kinerja bank-bank tersebut. Pelanggan bank di Yordania bergantung pada tradisional saluran untuk menjalankan operasional perbankan mereka. Berdasarkan hasil penelitian Kristianti, Ika dan Michella V. T. (2021) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan perbankan.

H₁: Terdapat pengaruh *terapan financial technology products* terhadap BOPO perbankan syariah

Financial Technology Products dan CAR Perbankan Syariah

Permodalan perbankan dilihat dari banyaknya modal perbankan yang akan berkaitan pada kemampuan perbankan menerapkan cara yang efisien dalam mengelola operasi/kegiatannya. Berdasarkan hasil penelitian Siska, E. (2022), menunjukkan hasil bahwa layanan *financial technology* berpengaruh terhadap CAR perbankan syariah.

H₂: Terdapat pengaruh terapan *financial technology products* terhadap CAR perbankan syariah

Financial Technology Products dan FDR Perbankan Syariah

Kemunculan dan praktik perkembangan digital berakibat pada kinerja keuangan perbankan yang dapat menyebabkan cepatnya pertumbuhan kredit yang tidak sesuai dengan pertumbuhan dana pihak ketiga. Akibatnya, perbankan harus menurunkan suku bunga kredit yang ditawarkan. Berdasarkan hasil penelitian Siska, E. (2022), menunjukkan hasil bahwa layanan *financial technology* berpengaruh terhadap FDR perbankan syariah.

H₃: Terdapat pengaruh terapan *financial technology products* terhadap FDR perbankan syariah

Financial Technology Products dan ROA Perbankan Syariah

Financial technology dapat memberikan peningkatan terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia. Produk finansial yang lebih beragam tentunya dapat meningkatkan kinerja perbankan sehingga perbankan syariah dapat mencapai kinerjanya dengan maksimal. Berdasarkan hasil penelitian Monika et.al. (2021), Perkembangan *financial technology* berpengaruh positif terhadap ROA bank syariah swasta dan berpengaruh negatif terhadap ROA bank syariah milik negara. Berdasarkan hasil penelitian Tam T. Le et.al. (2021), inovasi *fintech* memiliki dampak positif terhadap kinerja bank di Vietnam.

H₄: Terdapat pengaruh terapan *financial technology products* terhadap ROA Perbankan syariah

Financial Technology Products dan ROE Perbankan Syariah

Rasio *Return on Equity* merupakan ukuran dari hasil pendapatan yang diperoleh dari pemegang saham sepanjang periode. *Return On Equity* memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif. Berdasarkan hasil penelitian dari Siska, E. (2022), menunjukkan hasil bahwa layanan *financial technology* berpengaruh terhadap ROE perbankan syariah. Berdasarkan hasil penelitian Salsabila, F. B. dan Juwita, H. A. J. (2022) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan ROE sebelum dan sesudah menggunakan *financial technology*.

H₅: Terdapat pengaruh terapan *financial technology products* terhadap ROE Perbankan syariah

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh terapan FTPs terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah Indonesia. Data diambil dari OJK tahun 2017-2021 dan sampel dipilih berdasarkan kriteria kelengkapan data variabel yang

dibutuhkan penelitian ini. Jumlah sampel terpilih adalah 10 bank yaitu Aceh Syariah, BCA Syariah, BJB Syariah, BTPN Syariah, Bukopin Syariah, Maybank Syariah Indonesia, Mega Syariah, Muamalat Syariah, Panin Dubai Syariah, dan Victoria Syariah

Pengukuran Variabel

Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X dalam penelitian ini adalah Financial Technology Product (FTP) yaitu produk dari hasil inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi dan berupa layanan finansial atau keuangan bagi masyarakat. Ukuran yang digunakan adalah :

FTP = \sum Produk *fintech* yang digunakan

Adapun untuk variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y penelitian ini adalah kinerja keuangan bank. Ukuran yang digunakan yaitu :

BOPO = $\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$

CAR = $\frac{\text{Bank Capital}}{\text{Risk Weighted Assets}}$

FDR = $\frac{\text{Total Financing}}{\text{Total Third Party Fund}}$

ROA = $\frac{\text{Profit Before Tax}}{\text{Total Assets}}$

ROE = $\frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Equity}}$

Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol untuk mengendalikan model yaitu kepemilikan institusi yang diukur :

INST = $\frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$

Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah regresi linier berganda.

Analisis regresi data panel dimana terdapat satu variabel dependen Y yaitu kinerja keuangan dan *FTPs* sebagai variabel X dengan variabel kontrol kepemilikan institusi. Data penelitian telah lolos uji asumsi klasik yang dilanjutkan dengan pemilihan model regresi serta uji hipotesis menggunakan program *eviews*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017-2021. Jumlah perbankan syariah yang menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 10 perbankan syariah dengan periode penelitian 5 tahun, dan bank syariah yang tidak memenuhi persyaratan kualitas data sebanyak 2 perusahaan.

Variabel pada penelitian ini diantaranya, variabel independen (X) yaitu *financial technology products*, variabel dependen (Y) yaitu kinerja keuangan, dan variabel kontrol yaitu kepemilikan institusional. Berikut merupakan gambaran dari masing-masing variabel:

Gambaran *Financial Technology Products (FTPs)* pada Perbankan Syariah 2017-2021

Financial technology products adalah produk atau layanan keuangan yang menggunakan teknologi berbasis syariah. *Financial technology* diukur dengan menghitung jumlah produk keuangan yang telah diluncurkan oleh setiap perbankan syariah. Berikut rata-rata *financial technology products* pada perbankan syariah periode tahun 2017-2021.

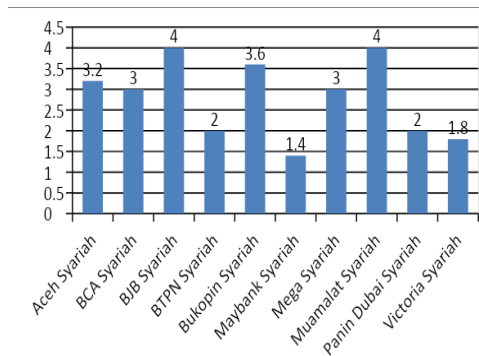
Tabel 3. Nilai Rata-rata *Financial Technology Products* pada Perbankan Syariah Tahun 2017-2021

No	Nama Bank	<i>Financial Technology Products</i>					Rata-rata perbankan
		Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Aceh Syariah	2	2	4	4	4	3,2
2	BCA Syariah	3	3	3	3	3	3
3	BJB Syariah	4	4	4	4	4	4
4	BTPN Syariah	2	2	2	2	2	2
5	Bukopin Syariah	3	3	4	4	4	3,6
6	Maybank Syariah	1	1	1	2	2	1,4
7	Mega Syariah	3	3	3	3	3	3
8	Muamalat Syariah	4	4	4	4	4	4
9	Panin Dubai Syariah	2	2	2	2	2	2
10	Victoria Syariah	1	1	1	3	3	1,8
Rata-rata Per Tahun		2,5	2,5	2,8	3,1	3,1	2,8

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah *financial technology products* pada perbankan syariah tahun 2017-2021. Jumlah *financial technology products* perbankan syariah dari tahun 2017 sampai dengan 2021

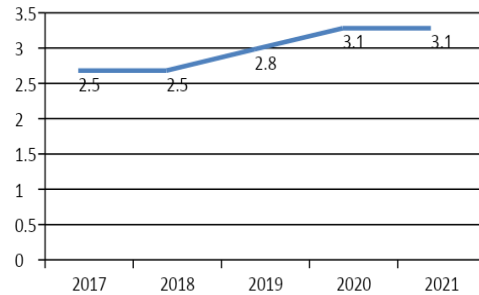
dalam kurun waktu 5 tahun tidak terjadi penambahan produk perbankan syariah yang signifikan. Terdapat 4 perbankan syariah yang melakukan penambahan *financial technology products* dan 6 perbankan syariah yang tidak melakukan penambahan *financial technology products*. Nilai rata-rata perbankan syariah sebesar 2,8. adapun perbankan syariah yang memiliki nilai diatas rata rata yaitu Bank Aceh Syariah, BCA Syariah, BJB Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Muamalat Syariah. Sedangkan perbankan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu BTPN Syariah, Maybank Syariah/Bank Aladin Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Victoria Syariah.



Grafik 1. Financial Technology Products Perbankan Syariah 2017-2021

Sumber: Data diolah, 2023

Grafik 1 di atas menunjukkan nilai rata-rata *financial technology products* pada perbankan syariah tahun 2017-2021, Nilai rata-rata perbankan syariah sebesar 2.8. adapun perbankan syariah yang memiliki nilai diatas rata rata yaitu bank aceh syariah, BCA syariah, BJB Syariah, bank bukopin syariah, bank mega syariah, dan bank muamalat syariah. Sedangkan perbankan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu BTPN syariah, maybank syariah, bank Panin Dubai Syariah, dan bank Victoria Syariah.



Grafik 1. Rata-Rata Financial Technology Products Perbankan Syariah 2017-2021

Sumber: Data diolah, 2023

Grafik 2 menunjukkan nilai rata-rata *financial technology products* pada perbankan syariah tahun 2017-2021, rata-rata *financial technology products* dari tahun ke tahun meningkat. Hal ini menunjukkan penerapan *financial technology products* pada perbankan syariah semakin baik dari tahun ke tahun.

Gambaran Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Periode 2017-2021

Pada penelitian ini, kinerja keuangan dihitung dengan menggunakan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity Ratio (ROE)*. Pada tabel berikut disajikan perkembangan kinerja keuangan pada perbankan syariah periode tahun 2017-2021 yaitu BOPO, CAR, FDR, ROA, dan ROE.

Gambaran Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Perbankan Syariah Periode 2017-2021

Rasio BOPO merupakan perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, standar terbaik untuk rasio Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah berkisar 80%. Berikut rata-rata rasio

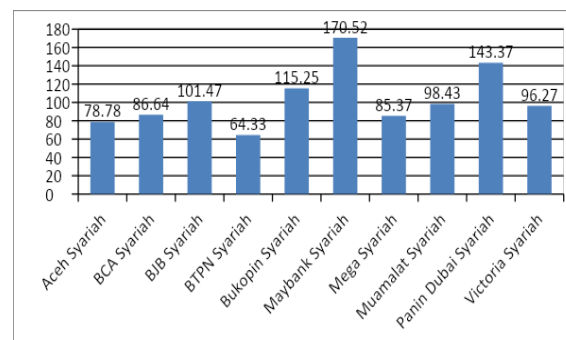
BOPO pada kinerja keuangan perbankan syariah periode tahun 2017-2021:

Tabel 4. Nilai Rata-Rata Beban Operasional Pendapatan Operasional Perbankan Syari'ah 2017-2021

No	Nama Bank	Beban Operasional Pendapatan Operasional					Rata-rata Perbankan
		Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Aceh Syariah	78,00	79,09	76,95	81,50	78,37	78,78
2	BCA Syariah	87,20	87,43	87,55	86,28	84,76	86,64
3	BJB Syariah	134,63	94,66	93,93	95,41	88,73	101,47
4	BTPN Syariah	68,81	62,36	58,07	72,42	59,97	64,33
5	Bukopin Syariah	99,20	99,45	99,60	97,73	180,25	115,25
6	Maybank Syariah	83,36	199,97	84,70	56,16	428,40	170,52
7	Mega Syariah	89,16	93,84	93,71	85,52	64,64	85,37
8	Muamalat Syariah	97,68	98,24	99,50	99,45	99,29	98,43
9	Panin Dubai Syariah	217,40	99,57	97,74	99,42	202,74	143,37
10	Victoria Syariah	96,02	96,38	99,80	97,80	91,35	96,27
Rata-rata Per Tahun		137,85	87,17	89,16	101,10	105,15	104,08

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4. menunjukkan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) perbankan syariah tahun 2017-2021. BOPO perbankan syariah mengalami penurunan pada tahun 2018 tetapi kembali mengalami kenaikan hingga tahun. Nilai rata-rata BOPO perbankan syariah sebesar 104,08. Adapun perbankan syariah yang memiliki nilai diatas rata rata yaitu, Bank Bukopin Syariah, Maybank Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah. Sedangkan perbankan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu Bank Aceh Syariah, BCA Syariah, BJB Syariah, BTPN Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Syariah, dan Bank Victoria Syariah. Terdapat empat perbankan syariah yang berada di atas rata-rata BOPO perbankan syariah sehingga menyebabkan kinerja perbankan syariah tidak efisien.

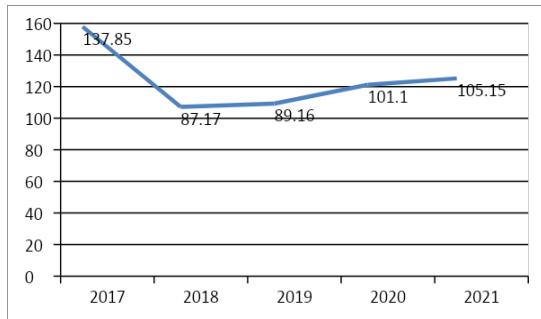


Grafik 3. BOPO Perbankan Syariah Tahun 2017-2021

Sumber: Data diolah, 2023

Grafik 3. di atas menunjukkan nilai rata-rata BOPO pada perbankan syariah tahun 2017-2021. Perbankan syariah yang memiliki nilai BOPO tertinggi yaitu Maybank Syariah. Sedangkan perbankan yang memiliki nilai BOPO terendah yaitu BTPN Syariah. Adapun perbankan syariah yang memiliki nilai diatas rata rata yaitu, Bank Bukopin Syariah, Maybank Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah. Sedangkan perbankan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu Bank Aceh Syariah, BCA Syariah, BJB Syariah, BTPN Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Syariah, dan Bank Victoria

Syariah. Terdapat empat perbankan syariah yang berada di atas rata-rata BOPO perbankan syariah sehingga menyebabkan kinerja perbankan syariah tidak efisien.



Grafik 4. Rata-Rata BOPO Perbankan Syariah Tahun 2017-2021

Sumber: Data diolah, 2023

Grafik 4.4 di atas menunjukkan nilai rata-rata BOPO pada perbankan syariah tahun 2017-2021. Pada tahun 2018 BOPO perbankan syariah mengalami penurunan yang sangat signifikan, namun pada tahun 2019 BOPO perbankan syariah mengalami peningkatan kembali hingga tahun 2021. Nilai rata-rata BOPO perbankan syariah sebesar 104,08. Berdasarkan kriteria peringkat BOPO menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 rata-rata perbankan syariah masuk dalam kriteria sangat tidak sehat karena nilai BOPO > 80%.

Gambaran *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Perbankan Syariah Periode 2017-2021

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, bank yang dianggap sehat adalah bank yang memiliki *Capital Adequacy Ratio (CAR)* di atas 8%, sehingga semakin tinggi CAR mengindikasikan semakin baik tingkat

keehatan bank. Berikut rata-rata rasio CAR pada kinerja keuangan perbankan syariah periode tahun 2017-2021:

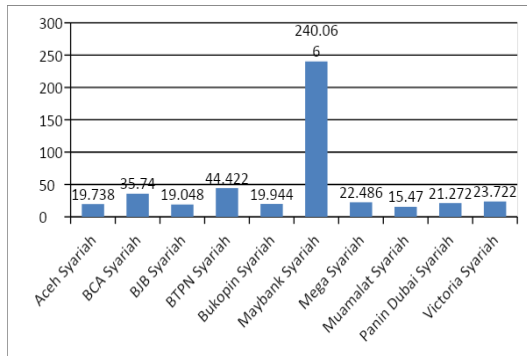
Tabel 4. Nilai Rata-Rata *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Perbankan Syariah Tahun 2017-2021

No	Nama Bank	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>					Rata-rata perbankan
		Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Aceh Syariah	21,5	19,67	18,9	18,6	20,02	19,738
2	BCA Syariah	29,4	24,3	38,3	45,3	41,4	35,74
3	BJB Syariah	16,25	16,43	14,95	24,14	23,47	19,048
4	BTPN Syariah	28,91	40,92	44,57	49,44	58,27	44,422
5	Bukopin Syariah	19,2	19,31	15,25	22,22	23,74	19,944
6	Maybank Syariah	75,83	163,07	241,84	329,09	390,5	240,066
7	Mega Syariah	22,19	20,54	19,96	24,15	25,59	22,486
8	Muamalat Syariah	13,62	12,34	12,42	15,21	23,76	15,47
9	Panin Dubai Syariah	11,51	23,15	14,46	31,43	25,81	21,272
10	Victoria Syariah	19,29	22,07	19,44	24,6	33,21	23,722
Rata-rata Per Tahun		25,77	36,18	44,09	58,418	66,577	46,1908

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4. menunjukkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* perbankan syariah tahun 2017-2021. CAR perbankan syariah mengalami kenaikan yang setiap tahunnya. Nilai rata-rata CAR perbankan syariah sebesar 46,1908. Adapun perbankan syariah yang memiliki nilai diatas rata rata yaitu BTPN Syariah dan

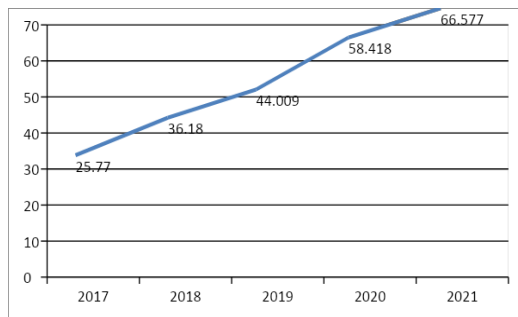
Maybank Syariah. Sedangkan perbankan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu Bank Aceh Syariah, BCA Syariah, BJB Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Victoria Syariah.



Grafik 2. CAR pada Setiap Perbankan Syariah Tahun 2017-2021

Sumber: Data diolah, 2023

Grafik 4.5 di atas menunjukkan nilai rata-rata CAR pada perbankan syariah tahun 2017-2021. Perbankan syariah yang memiliki nilai CAR tertinggi yaitu Maybank Syariah. Sedangkan perbankan yang memiliki nilai CAR terendah yaitu Bank Muamalat Syariah. Adapun perbankan syariah yang memiliki nilai diatas rata rata yaitu BTPN Syariah dan Maybank Syariah. Sedangkan perbankan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu Bank Aceh Syariah, BCA Syariah, BJB Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Victoria Syariah. Banyaknya perbankan syariah yang masih dibawah rata-rata menyebabkan kinerja keuangan perbankan syariah dalam sisi kecukupan modal masih rendah



Grafik 3. Rata-Rata CAR Perbankan Syariah 2017-2021

Sumber: Data diolah, 2023

Grafik 4.6 di atas menunjukkan nilai rata-rata CAR pada perbankan syariah tahun 2017-2021. Pada tahun 2017-2018 CAR pada perbankan syariah terus mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Rata-rata besaran CAR pada perbankan syariah periode 2017-2021 adalah 46,1908 dalam (%). Berdasarkan kriteria peringkat CAR menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 rata-rata CAR perbankan syariah masuk dalam kriteria sangat sehat karena nilai CAR \geq 8%.

Gambaran Financing to Deposit Ratio (FDR) Perbankan Syariah Periode 2017-2021

Financing To Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk mengukur jumlah *financing* yang telah diberi terhadap jumlah dana dan modal yang dimiliki. Menurut SE BI 6/23/DPNP/2011, standar terbaik untuk rasio FDR adalah sebesar \leq 75%. Berikut rata-rata rasio FDR pada kinerja keuangan perbankan syariah periode tahun 2017-2021:

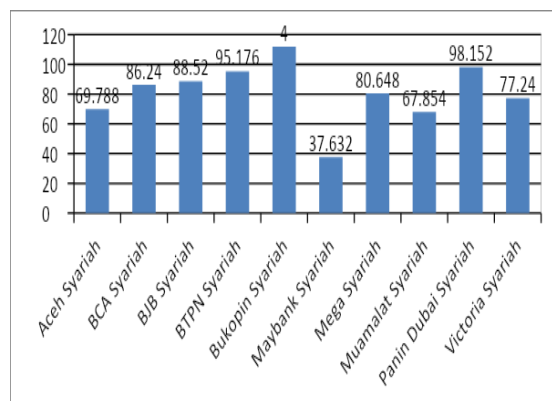
Tabel 1. Nilai Rata-Rata Financing to Deposit Ratio (FDR) Perbankan Syariah Tahun 2017-2021

No	Nama Bank	Financing to Deposit Ratio (FDR)					Rata-Rata Perbankan
		Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Aceh Syariah	69,44	71,98	68,64	70,82	68,06	69,788
2	BCA Syariah	88,5	89	91	81,3	81,4	86,24
3	BJB Syariah	91,03	89,85	93,53	86,64	81,55	88,52
4	BTPN Syariah	92,47	95,6	95,27	97,37	95,17	95,176
5	Bukopin	82,44	93,4	93,48	196,73	92,97	111,804

	Syariah						
6	Maybank Syariah	85,94	42,49	59,60	0,13	0	37,632
7	Mega Syariah	91,05	90,88	94,53	63,94	62,84	80,648
8	Muamalat Syariah	84,41	73,18	73,51	69,84	38,33	67,854
9	Panin Dubai Syariah	86,95	88,82	95,72	111,71	107,56	98,152
10	Victoria Syariah	83,59	82,78	80,52	74,05	65,26	77,24
	Rata-rata Per Tahun	85,582	81,798	84,58	85,253	69,314	81,3054

Sumber: Data diolah, 2023

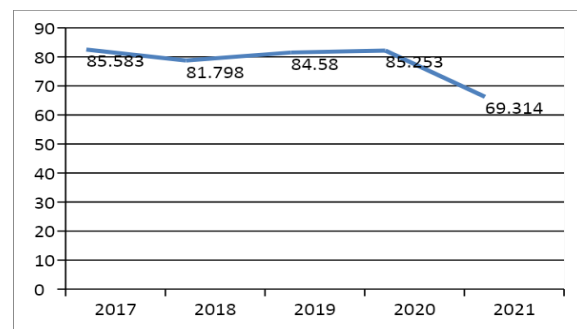
Tabel 5 menunjukkan nilai *Financing to Deposit Ratio (FDR)* perbankan syariah tahun 2017-2021. FDR perbankan syariah mengalami penurunan pada tahun 2018 lalu mengalami kenaikan pada tahun 2019-2020 tetapi kembali mengalami penurunan pada tahun 2021. Nilai rata-rata FDR perbankan syariah sebesar 81,3054. Adapun perbankan syariah yang memiliki nilai diatas rata rata yaitu BCA Syariah, BJB Syariah, BTPN Syariah, Bukopin Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah. Sedangkan perbankan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu Bank Aceh Syariah, Maybank Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Syariah, dan Bank Victoria Syariah.



Grafik 4. FDR Perbankan Syariah Tahun 2017-2021

Sumber: Data diolah, 2023

Grafik 7 menunjukkan nilai rata-rata FDR pada perbankan syariah tahun 2017-2021. Perbankan syariah yang memiliki nilai FDR tertinggi yaitu Bank Bukopin Syariah. Sedangkan perbankan yang memiliki nilai FDR terendah yaitu Maybank Syariah. Terdapat 5 perbankan syariah yang memiliki nilai diatas rata rata yaitu BCA Syariah, BJB Syariah, BTPN Syariah, Bukopin Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah. Sedangkan terdapat 5 perbankan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu Bank Aceh Syariah, Maybank Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Syariah, dan Bank Victoria Syariah.



Grafik 7. Rata-Rata FDR Perbankan Syariah 2017-2021

Sumber: Data diolah, 2023

Grafik 7 menunjukkan nilai rata-rata FDR pada perbankan syariah tahun 2017-2021. FDR perbankan syariah mengalami penurunan pada tahun 2018 lalu mengalami kenaikan pada tahun 2019-2020 tetapi kembali mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2021. Nilai rata-rata FDR pada perbankan syariah periode 2017-2021 adalah sebesar 81,3054 dalam (%). Berdasarkan kriteria peringkat FDR menurut SE BI 6/23/DPNP/2011 rata rata FDR perbankan syariah termasuk dalam kriteria sangat sehat karena nilai $FDR \leq 75\%$.

Gambaran *Return On Assets (ROA)* Perbankan Syariah Periode 2017-2021

Return On Asset (ROA) merupakan indikator untuk menunjukkan seberapa untuk sebuah perusahaan dibandingkan

dengan total asetnya. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, standar terbaik *Return on Assets (ROA)* adalah lebih dari 1,5%. Berikut rata-rata rasio ROA pada kinerja keuangan perbankan syariah periode tahun 2017-2021.

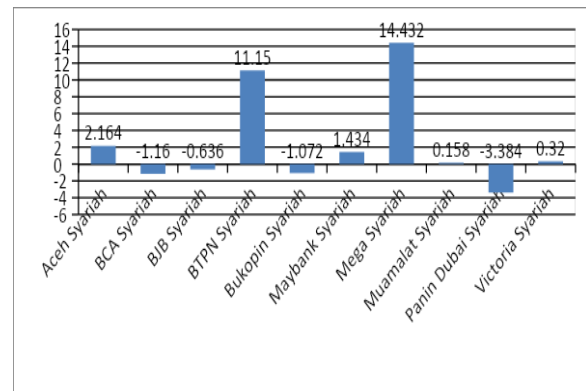
Tabel 2. Nilai Rata-Rata *Return On Assets (ROA)* Perbankan Syariah Tahun 2017-2021

No	Nama Bank	<i>Return On Assets (ROA)</i>					Rata-rata perbankan
		Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Aceh Syariah	2,51	2,38	2,33	1,73	1,87	2,164
2	BCA Syariah	1,2	1,2	1,2	1,1	1,1	1,16
3	BJB Syariah	-5,69	0,54	0,6	0,41	0,96	-0,636
4	BTPN Syariah	11,99	12,37	13,58	7,16	10,72	11,15
5	Bukopin Syariah	0,02	0,02	0,04	0,04	-5,48	-1,072
6	Maybank Syariah	5,5	-6,86	11,15	6,19	-8,81	1,434
7	Mega Syariah	1,56	0,93	19,96	24,15	25,59	14,432
8	Muamalat Syariah	0,11	0,08	0,05	0,03	0,02	0,158
9	Panin Dubai Syariah	-10,77	0,26	0,25	0,06	-6,72	-3,384
10	Victoria Syariah	0,36	0,32	0,05	0,16	0,71	0,32
Rata-rata Per Tahun		0,679	1,124	4,921	4,103	1,996	2,5486

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 6 menunjukkan nilai *Return on Assets (ROA)* perbankan syariah tahun 2017-2021. ROA perbankan syariah mengalami kenaikan pada tahun 2018-2020 namun mengalami penurunan pada tahun 2021. Nilai rata-rata ROA perbankan syariah sebesar 2,5486. Adapun perbankan syariah yang memiliki nilai diatas rata rata yaitu BTPN Syariah dan

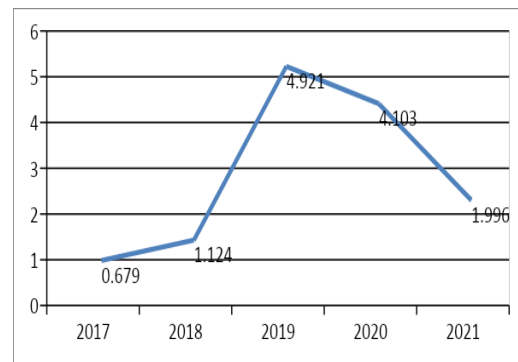
Bank Mega Syariah. Sedangkan perbankan yang memiliki nilai dibawah rata-rata bahkan sampai mencapai rata-rata negatif yaitu Bank Aceh Syariah, BCA Syariah, Bukopin Syariah, Maybank Syariah, Bank Muamalat Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Victoria Syariah.



Grafik 8. ROA pada Setiap Perbankan Syariah Tahun 2017-2021

Sumber: Data diolah, 2023

Grafik 8 menunjukkan nilai rata-rata ROA pada perbankan syariah tahun 2017-2021. Perbankan syariah yang memiliki nilai ROA tertinggi yaitu Bank Mega Syariah. Sedangkan perbankan yang memiliki nilai ROA terendah yaitu Bank Panin Dubai Syariah.



Grafik 9. Rata-Rata ROA pada Perbankan Syariah Tahun 2017-2021

Sumber: Data diolah, 2023

Grafik 9 menunjukkan nilai rata-rata ROA pada perbankan syariah tahun 2017-2021. ROA perbankan syariah mengalami peningkatan pada tahun 2017-2019 lalu

mengalami penurunan pada tahun 2020-2021. Nilai rata-rata ROA perbankan syariah sebesar 2,5486 dalam (%). Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 rata-rata ROA perbankan syariah termasuk dalam kriteria sangat sehat karena nilai ROA > 1,5%.

Gambaran Return On Equity (ROE) Perbankan Syariah Periode 2017-2021

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk memperlihatkan sejauh mana perusahaan mampu dalam mengelola modalnya dan digunakan untuk penggambaran tingkat pengembalian investasi perusahaan berdasarkan nilai buku pemegang saham. Menurut Peraturan Bank Indonesia No 13/24/DPNP/2011 standar industri yang baik untuk ROE adalah sebesar 15%. Berikut rata-rata rasio ROE pada kinerja keuangan perbankan syariah periode tahun 2017-2021:

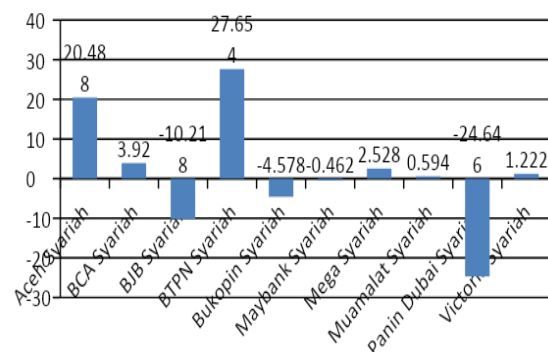
Tabel 3. Nilai Rata-Rata Return On Equity Perbankan Syariah 2017-2021

No	Nama Bank	Return On Equity (ROE)					Rata-rata perbankan
		Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Aceh Syariah	23,11	23,29	23,44	15,72	16,88	20,488
2	BCA Syariah	4,3	5	4	3,1	3,2	3,92
3	BJB Syariah	-58,64	2,63	2,33	0,51	2,08	-10,218
4	BTPN Syariah	36,5	30,82	31,2	16,08	23,67	27,654
5	Bukopin Syariah	0,2	0,26	0,23	0,02	-23,6	-4,578
6	Maybank Syariah	-1,78	-11,28	13,78	7,07	-10,1	-0,462
7	Mega Syariah	2,63	3,3	0,89	1,74	4,08	2,528

No	Nama Bank	Return On Equity (ROE)					Rata-rata perbankan
		Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	
8	Muamalat Syariah	0,87	1,16	0,45	0,29	0,2	0,594
9	Panin Dubai Syariah	-94,01	1,45	1,08	0,01	-31,76	-24,646
10	Victoria Syariah	2,01	2,02	0,39	-0,1	1,79	1,222
Rata-rata Per Tahun		-8,481	5,865	7,779	4,444	-1,356	1,6502

Sumber: Data diolah, 2023

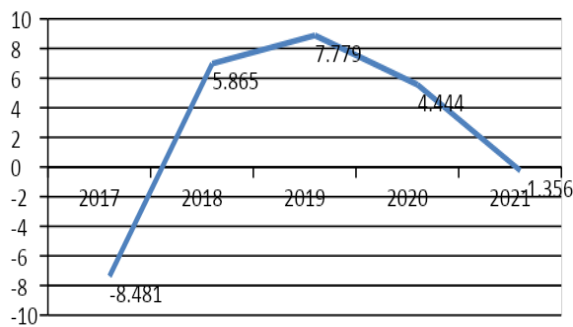
Tabel 7 menunjukkan nilai Return On Equity (ROE) perbankan syariah tahun 2017-2021. ROE perbankan syariah mengalami kenaikan pada tahun 2018-2020 namun mengalami penurunan pada tahun 2021. Nilai rata-rata ROE perbankan syariah sebesar 1,6502. Adapun perbankan syariah yang memiliki nilai diatas rata rata yaitu Bank Aceh Syariah, BCA Syariah, BTPN Syariah, dan Bank Mega Syariah. Sedangkan perbankan yang memiliki nilai dibawah rata-rata bahkan sampai mencapai rata-rata negatif yaitu BJB Syariah, Bukopin Syariah, Maybank Syariah, Bank Muamalat Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Victoria Syariah.



Grafik 10. ROE pada Setiap Perbankan Syariah Tahun 2017-2021

Sumber: Data diolah, 2023

Grafik 10 menunjukkan nilai rata-rata ROE pada perbankan syariah tahun 2017-2021. Perbankan syariah yang memiliki nilai ROE tertinggi yaitu Bank BTPN Syariah. Sedangkan perbankan yang memiliki nilai ROE terendah yaitu Bank Panin Dubai Syariah. Terdapat empat perbankan syariah yang memiliki nilai diatas rata rata yaitu Bank Aceh Syariah, BCA Syariah, BTPN Syariah, dan Bank Mega Syariah. Sedangkan terdapat 4 perbankan yang memiliki nilai dibawah rata-rata bahkan sampai mencapai rata-rata negatif yaitu BJB Syariah, Bukopin Syariah, Maybank Syariah, Bank Muamalat Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Victoria Syariah. Banyaknya perbankan syariah yang nilai ROE nya masih dibawah rata rata menyebabkan kinerja keuangan perbankan syariah masih rendah dalam sisi ROE.



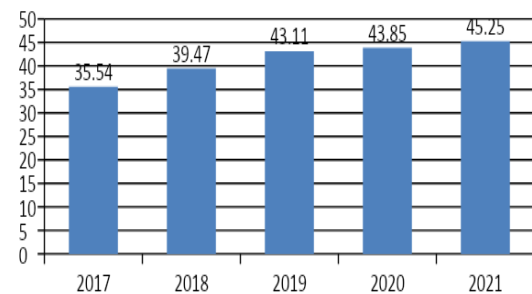
Grafik 11. Rata-Rata ROE Perbankan Syariah Tahun 2017-2021

Sumber: Data diolah, 2023

Grafik 11 menunjukkan nilai rata-rata ROE pada perbankan syariah tahun 2017-2021. ROE perbankan syariah mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2017-2019 lalu mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020-2021. Nilai rata-rata ROE perbankan syariah sebesar 1,6502 dalam (%). Menurut Peraturan Bank Indonesia No 13/24/DPNP/2011 penurunan dan nilai rata-rata ROE perbankan syariah termasuk dalam kriteria tidak sehat karena nilai ROE \leq 15%.

Gambaran *Ownership* pada Perbankan Syariah Periode 2017-2021

Pada penelitian ini, *ownership* dihitung dengan menggunakan kepemilikan institusional pada perbankan syariah. Pada grafik berikut disajikan rata-rata kepemilikan institusional pada perbankan syariah periode tahun 2017-2021. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Berikut grafik rata-rata kepemilikan institusional perbankan syariah periode 2017-2021:



Grafik 12. Rata-Rata Kepemilikan Institusional Perbankan Syariah Tahun 2017-2021

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan grafik 12, nilai rata-rata kepemilikan institusional terus mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2017-2021. Nilai tertinggi kepemilikan institusional selama periode tahun penelitian yaitu sebesar 45,25 dan nilai terendah yaitu 35,54.

Statistik Deskriptif

Berikut hasil dari statistik deskriptif yang menggambarkan setiap variabel pada penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X	Y_BOPO	Y_CAR	Y_FDR	Y_ROA	Y_ROE	K
Mean	2.800000	104.0838	46.1908081	30540	2.548600	1.650200	41.24519
Median	3.000000	93.88500	23.31000	85.17500	0.655000	1.900000	34.02500
Maximum	4.000000	428.4000	390.5000	199.7300	25.59000	36.50000	100.0000
Minimum	1.000000	56.16000	11.51000	0.000000	-10.77000	-94.01000	5.00E-05
Std. Dev.	1.030158	57.69138	75.20784	27.26247	7.168877	20.48523	41.69630
Skewness	-0.271545	3.996951	3.483184	4.909089	1.402209	-2.413515	0.334505
Kurtosis	1.884615	21.55579	14.40558	25.76256	5.555233	12.14030	1.366790
Jarque-Bera	3.206314	850.4579	372.1198	1280.273	29.98744	222.5943	6.489477
Probability	0.201260	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.038979
Sum	140.0000	5204.190	2309.540	1025487.	127.4300	82.51000	2062.259
Sum Sq. Dev.	52.00000	163086.5	277154.7	5.15E+11	2518.247	20562.59	85190.49
Observations	50	50	50	50	50	50	50

Sumber: Data diolah, 2023

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 yang diambil dari annual report perbankan syariah pada periode 2017-2021. Untuk variabel *Financial Technology Products* menunjukkan hasil rata-rata sebesar 2,80, nilai tengah sebesar 2, nilai tertinggi sebesar 4, dan nilai terendah sebesar 1, dengan besar penyimpangan (standar deviasi) sebesar 1,030158.

Adapun variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan BOPO menunjukkan hasil rata-rata sebesar 104,0838, nilai tengah sebesar 93,8850, nilai tertinggi sebesar 428,40, dan nilai terendah sebesar 56,16, dengan besar penyimpangan (standar deviasi) sebesar 57,69138. Untuk variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan CAR menunjukkan hasil rata-rata sebesar 46,1908, nilai tengah sebesar 23,31, nilai tertinggi sebesar 390,5, dan nilai terendah sebesar 11,51 dengan besar penyimpangan (standar deviasi) sebesar 75,20784.

Sedangkan variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan FDR menunjukkan hasil rata-rata sebesar 81,3054, nilai tengah sebesar 85,1750, nilai tertinggi sebesar 196,73, dan nilai terendah sebesar 0 dengan besar penyimpangan (standar deviasi) sebesar 27,29247.

Untuk variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA menunjukkan hasil rata-rata sebesar 2,5486, nilai tengah sebesar 0,6550, nilai

tertinggi sebesar 25,59, dan nilai terendah sebesar -10,77 dengan besar penyimpangan (standar deviasi) sebesar 7,168877.

Untuk variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE menunjukkan hasil rata-rata sebesar 1,6502, nilai tengah sebesar 1,9, nilai tertinggi sebesar 36,5, dan nilai terendah sebesar -94,01 dengan besar penyimpangan (standar deviasi) sebesar 20,48523.

Untuk variabel *ownership* yang diukur menggunakan kepemilikan institusional menunjukkan hasil rata-rata sebesar 41,245, nilai tengah sebesar 34,025 dengan besar penyimpangan (standar deviasi) sebesar 41,24519.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Persamaan I: Hasil Analisis Regresi Data Panel Terapan *Financial Technology Products* terhadap Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan uji *chow* dan uji *hausman*, yang telah dilakukan pada persamaan I, model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Hasil analisis regresi data panel pada persamaan I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Data Panel Persamaan I

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.429966	0.186136	13.05481	0.0000
X	-0.154002	0.103688	-1.485253	0.1457
K	-0.007313	0.002531	-2.889491	0.0063

Sumber: Data diolah, 2023

Persamaan II: Hasil Analisis Regresi Data Panel Terapan *Financial Technology Products* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Hasil analisis regresi data panel pada persamaan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Data Panel Persamaan II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.498882	0.185889	8.063331	0.0000
X	0.096858	0.103550	0.935374	0.3555
K	-0.003293	0.002528	-1.302708	0.2005

Sumber: Data diolah, 2023

Persamaan III: Hasil Analisis Regresi Data Panel Terapan *Financial Technology Products* terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Pada persamaan III, model yang terpilih adalah *Random Effect Model*. Hasil analisis regresi data panel pada persamaan III dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Data Panel Persamaan III

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.789791	0.403001	6.922544	0.0000
X	-0.754319	0.312705	-1.412238	0.1199
K	-0.001257	0.003331	-0.377450	0.7076

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Data Panel Persamaan IV

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.481683	0.379982	3.899348	0.0004
X	1.129252	0.300309	3.760304	0.0005
K	-0.013160	0.003159	-4.165821	0.0002

Sumber: Data diolah, 2023

Persamaan V: Hasil Analisis Regresi Data Panel Terapan *Financial*

Technology Products* terhadap *Return On Equity (ROE)

Persamaan V dengan model terpilih adalah *Random Effect Model*. Hasil analisis regresi data panel pada persamaan V dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Data Panel Persamaan V

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.923360	0.524199	1.761468	0.0860
X	-0.365356	0.321924	-1.134913	0.2633
K	-0.006278	0.005507	-1.140120	0.2612

Sumber: Data diolah, 2023

Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji parsial dan uji simultan dengan ketentuan apabila nilai probabilitas lebih kecil daripada nilai tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, maka hasil signifikansi berpengaruh variabel independen terhadap dependen.

Tabel 14. Hasil Uji t (Parsial)

Hipotesis	Pernyataan	Kriteria	Keputusan
H ₁	Terapan <i>Financial Technology Products</i> berpengaruh terhadap Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	a. Nilai t hitung < t tabel (-1,485253 < -1,67722) b. Nilai probabilitas > α (0,1457 > 0,05)	Tidak berpengaruh (ditolak)
H ₂	Terapan <i>Financial Technology Products</i> berpengaruh terhadap <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	a. Nilai t hitung < t tabel (0,935374 < 1,67722) b. Nilai probabilitas > α (0,3555 > 0,05)	Tidak berpengaruh (ditolak)
H ₃	Terapan <i>Financial Technology Products</i> berpengaruh terhadap <i>Financing to</i>	a. Nilai t hitung < t tabel (-1,412238 < -1,67793) b. Nilai profitabilitas >	Tidak berpengaruh (ditolak)

Hipotesis	Pernyataan	Kriteria	Keputusan
	<i>Deposit Ratio (FDR)</i>	$\alpha (0,1199 > 0,05)$	
H ₄	Terapan <i>Financial Technology Products</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i>	a. Nilai t hitung > t tabel (3,760304 > 1,67722) b. Nilai profitabilitas < $\alpha (0,0005 < 0,05)$	Berpengaruh (diterima)
H ₅	Terapan <i>Financial Technology Products</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Equity (ROE)</i>	a. Nilai t hitung < t tabel (-1,134913 < 1,67722) b. Nilai profitabilitas > $\alpha (0,2633 > 0,05)$	Tidak berpengaruh (ditolak)

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian, nilai t hitung sebesar -1,485253 lebih kecil daripada t tabel sebesar 1,67722 dengan nilai signifikansi sebesar 0,1458 > 0,05. Maka hal ini berarti *financial technology products* tidak berpengaruh terhadap Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dengan demikian hipotesis 1 ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian, nilai t hitung sebesar 0,935374 lebih kecil daripada t tabel sebesar 1,67722 dengan nilai signifikansi sebesar 0,3555 > 0,05. maka hal ini berarti *financial technology products* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dengan demikian hipotesis 2 ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian, nilai t hitung sebesar -1,412238 lebih kecil daripada t tabel sebesar 1,67793 dengan nilai signifikansi sebesar 0,1199 > 0,05. maka hal ini berarti *financial technology products* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dengan demikian hipotesis 3 ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian, nilai T hitung sebesar 3,760304 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,67722 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0005 < 0,05. maka hal ini berarti *financial technology products* berpengaruh terhadap *Return On*

Assets (ROA), dengan demikian hipotesis 4 diterima.

Berdasarkan hasil pengujian, nilai T hitung sebesar -1,134913 lebih kecil daripada t tabel sebesar 1,67722 dengan nilai signifikansi sebesar 0,2633 > 0,05. maka hal ini berarti *financial technology products* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*, dengan demikian hipotesis 5 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R²).

Persamaan I: Uji Koefisien Determinasi Terapan *Financial Technology Products* terhadap Beban Operasional (BOPO)

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.481924
Adjusted R-squared	0.331954
S.E. of regression	0.125626
Sum squared resid	0.599715
Log likelihood	39.63618
F-statistic	3.213480
Prob(F-statistic)	0.003582

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 15 diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0.331954, artinya kinerja perusahaan yang diprosikan oleh BOPO dipengaruhi oleh *financial technology products* dan kepemilikan institusional sebagai variabel kontrol sebesar 33,1%. Sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Persamaan II: Uji Koefisien Determinasi Terapan *Financial Technology Products* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.894516
Adjusted R-squared	0.863981
S.E. of regression	0.125460
Sum squared resid	0.598124
Log likelihood	39.70259
F-statistic	29.29484
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 16 diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0.863981, artinya kinerja perusahaan yang diproksikan oleh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dipengaruhi oleh *financial technology products* dan kepemilikan institusional sebagai variabel kontrol sebesar 86,39%. Sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Persamaan III: Uji Koefisien Determinasi Terapan *Financial Technology Products* terhadap *Financial to Deposit Ratio (FDR)*

Tabel 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.130118
Adjusted R-squared	0.092297
S.E. of regression	0.829631
F-statistic	3.440377
Prob(F-statistic)	0.040512

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 17 diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0.092297, artinya kinerja perusahaan yang diproksikan oleh *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dipengaruhi oleh *financial technology products* dan kepemilikan institusional sebagai variabel kontrol sebesar 9%. Sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Persamaan IV: Uji Koefisien Determinasi Terapan *Financial Technology Products* terhadap (ROA)

Tabel 18. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.347615
Adjusted R-squared	0.315792
S.E. of regression	0.769129
Sum squared resid	24.25391
Log likelihood	-49.32984
F-statistic	10.92317
Prob(F-statistic)	0.000158

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 18 diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0.315792, artinya kinerja perusahaan yang diproksikan oleh *Return On Assets (ROA)*, dipengaruhi oleh *financial technology products* serta kepemilikan institusional sebagai variabel kontrol sebesar 31%. Sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Persamaan V: Uji Koefisien Determinasi Terapan *Financial Technology Products* terhadap *Return On Equity (ROE)*

Tabel 19. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.043592
Adjusted R-squared	-0.005455
S.E. of regression	0.412997
F-statistic	0.888778
Prob(F-statistic)	0.419321

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 19 diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar -0.005455, artinya kinerja perusahaan yang diproksikan oleh *Return On Equity (ROE)*, dipengaruhi oleh *financial technology products* serta kepemilikan institusional sebagai variabel kontrol sebesar -0.5%.

Sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Terapan *Financial Technology Products* pada Perbankan Syariah Periode 2017-2021

Variabel X dalam penelitian ini adalah *financial technology products* yang diproksikan dengan jumlah *financial technology products*. Jumlah *financial technology products* perbankan syariah dari tahun 2017 sampai dengan 2021 dalam kurun waktu 5 tahun tidak terjadi penambahan produk perbankan syariah yang signifikan. Namun terapan *financial technology products* pada perbankan syariah mengalami peningkatan. Terdapat 4 perbankan syariah yang melakukan penambahan *financial technology products* dan 6 perbankan syariah yang tidak melakukan penambahan *financial technology products*. Perbankan syariah yang mengalami penambahan terapan *financial technology product* yaitu diantaranya Bank Aceh Syariah, Bank Bukopin Syariah, Maybank Syariah, dan Victoria Syariah. Produk yang ditambahkan diantaranya yaitu *internet banking* dan *mobile banking*. Nilai rata-rata perbankan syariah sebesar 2,8. Adapun perbankan syariah yang memiliki nilai diatas rata rata yaitu Bank Aceh Syariah, BCA Syariah, BJB Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Muamalat Syariah. Sedangkan perbankan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu BTPN Syariah, Maybank Syariah/Bank Aladin Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Victoria Syariah. Rata-rata produk yang dimiliki oleh perbankan syariah diantaranya yaitu ATM, *phone banking*, *internet banking*, dan *mobile banking*. Dengan menggunakan produk dari *financial technology* dapat memudahkan masyarakat dalam bertransaksi dengan lebih cepat dan transparan sehingga dapat membantu perbankan syariah dalam mencapai kinerjanya.

Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Periode 2017-2021

BOPO pada Perbankan Syariah Periode 2017-2021

Variabel Y1a dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan BOPO. Nilai rata-rata BOPO perbankan syariah berfluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2017 yaitu sebesar 137,85. Nilai rata-rata BOPO pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar 87,17. Kemudian mengalami kenaikan rata-rata pada tahun 2019 yaitu sebesar 89,16. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 101,10. Dan pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan rata-rata 105,15. Adapun perbankan syariah yang memiliki nilai diatas rata rata yaitu, Bank Bukopin Syariah, Maybank Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah. Sedangkan perbankan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu Bank Aceh Syariah, BCA Syariah, BJB Syariah, BTPN Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Syariah, dan Bank Victoria Syariah. Rata-rata besaran BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) pada perbankan syariah periode 2017-2018 adalah 104,08 dalam (%). Berdasarkan kriteria peringkat BOPO menurut SE BI 6/23/DPNP/2011 rata-rata perbankan perbankan syariah masuk dalam kriteria sangat tidak sehat karena nilai BOPO > 97%

CAR pada Perbankan Syariah Periode 2017-2021

Variabel Y1b dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan CAR. Nilai rata-rata CAR perbankan syariah mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 yaitu sebesar 25,77. Nilai rata-rata CAR pada tahun 2018 yaitu sebesar 36,18. Pada tahun 2019 nilai rata-rata CAR yaitu sebesar 44,009. Nilai rata-rata CAR Pada tahun 2020 yaitu sebesar 58,418. Dan pada tahun 2021 nilai rata-rata CAR yaitu sebesar 66,577. Adapun perbankan syariah yang memiliki nilai CAR Adapun perbankan syariah yang memiliki nilai diatas rata rata yaitu BTPN Syariah dan

Maybank Syariah. Sedangkan perbankan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu Bank Aceh Syariah, BCA Syariah, BJB Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Victoria Syariah. Rata-rata besaran CAR pada perbankan syariah periode 2017-2021 adalah 46,1908 dalam (%). Berdasarkan kriteria peringkat CAR menurut SE BI 6/23/DPNP/2011 rata-rata perbankan syariah masuk dalam kriteria sangat sehat karena nilai $CAR \geq 12\%$.

FDR pada Perbankan Syariah Periode 2017-2021

Variabel Y1c dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan FDR. Nilai rata-rata FDR perbankan syariah mengalami penurunan pada tahun 2018 lalu mengalami kenaikan pada tahun 2019-2020 tetapi kembali mengalami penurunan pada tahun 2021. Adapun perbankan syariah yang memiliki nilai diatas rata rata yaitu BCA Syariah, BJB Syariah, BTPN Syariah, Bukopin Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah. Sedangkan perbankan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu Bank Aceh Syariah, Maybank Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Syariah, dan Bank Victoria Syariah. Nilai rata-rata FDR pada perbankan syariah periode 2017-2021 adalah sebesar 81,3054 dalam (%). Berdasarkan kriteria peringkat FDR menurut SE BI 6/23/DPNP/2011 rata rata FDR perbankan syariah termasuk dalam kriteria sangat sehat karena nilai $FDR \leq 75\%$.

ROA pada Perbankan Syariah Periode 2017-2021

Variabel Y1d dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Nilai rata-rata ROA perbankan syariah mengalami kenaikan pada tahun 2018-2020 namun mengalami penurunan pada tahun 2021. Adapun perbankan syariah yang memiliki nilai diatas rata rata yaitu BTPN Syariah dan Bank Mega Syariah. Sedangkan perbankan yang memiliki nilai dibawah

rata-rata bahkan sampai mencapai rata-rata negatif yaitu Bank Aceh Syariah, BCA Syariah, BJB Syariah, Bukopin Syariah, Maybank Syariah, Bank Muamalat Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Victoria Syariah. Nilai rata-rata ROA perbankan syariah sebesar 2,5486 dalam (%). Berdasarkan kriteria peringkat ROA menurut SE BI 6/23/DPNP/2011 rata rata ROA perbankan syariah termasuk dalam kriteria sangat sehat karena nilai $ROA > 1,5\%$.

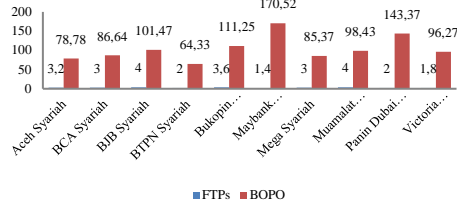
ROE pada Perbankan Syariah Periode 2017-2021

Variabel Y1e dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE. ROE perbankan syariah mengalami kenaikan pada tahun 2018-2020 namun mengalami penurunan pada tahun 2021. Adapun perbankan syariah yang memiliki nilai diatas rata rata yaitu Bank Aceh Syariah, BCA Syariah, BTPN Syariah, dan Bank Mega Syariah. Sedangkan perbankan yang memiliki nilai dibawah rata-rata bahkan sampai mencapai rata-rata negatif yaitu BJB Syariah, Bukopin Syariah, Maybank Syariah, Bank Muamalat Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Victoria Syariah. Nilai rata-rata ROE perbankan syariah sebesar 1,6502 dalam (%). Berdasarkan kriteria peringkat ROE menurut SE BI 6/23/DPNP/2011 rata rata ROE perbankan syariah termasuk dalam kriteria tidak sehat karena nilai $0 < ROE \leq 5\%$.

Ownership pada Perbankan Syariah Periode 2017-2021

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *ownership* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional perbankan syariah. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional perbankan syariah terus mengalami pertumbuhan yang signifikan dan terus mengalami kenaikan selama periode tahun penelitian.

Pengaruh Terapan *Financial Technology Products* terhadap BOPO Perbankan Syariah Periode Tahun 2017-2021



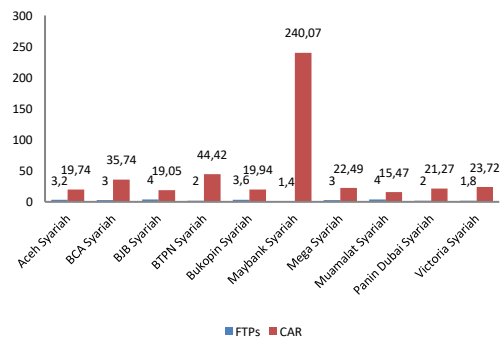
Grafik 13. Rata-Rata *Financial Technology Products* dan BOPO Perbankan Syariah Tahun 2017-2021

Sumber: Data diolah, 2023

Data deskriptif, memperlihatkan bahwa terapan *financial technology products* tidak selalu membuat BOPO perbankan syariah mengalami penurunan. Semakin kecil BOPO perbankan syariah menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan kinerjanya. Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai probabilitas $0,1457 > 0,05$ dengan nilai t-statistik $-1,485253$. Maka dalam penelitian ini terapan *financial technology products* tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah yang diprosikan dengan menggunakan BOPO. Dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kristianti, Ika dan Michella V. T. (2021) yang menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan perbankan. Terapan *financial technology products* perbankan syariah belum mampu untuk memberikan pengaruh terhadap kinerja perbankan syariah dalam sisi BOPO perbankan syariah. Hal ini dikarenakan ketika kemampuan *financial technology products* dalam menghasilkan pendapatan belum bisa menutupi biaya operasional yang dikeluarkan untuk teknologinya sendiri. Adanya terapan *financial technology products* belum mampu untuk memangkas biaya operasional perbankan syariah, sehingga menyebabkan tingkat efisien perbankan syariah masih rendah dikarenakan terapan *financial technology products* belum mampu membantu

perbankan syariah untuk menutupi biaya operasionalnya. Terapan *financial technology products* belum mampu untuk membantu menurunkan BOPO perbankan syariah. Menurut Amirillah (2014), suatu perusahaan dikatakan efisien secara teknis apabila output yang dihasilkan maksimal dengan sumber daya tertentu atau melakukan produksi output dengan jumlah tertentu dengan menggunakan sumber daya yang minimal, dan perusahaan dalam efisiensi ekonomis menghadapi kendala besarnya harga input sehingga suatu perusahaan harus bisa untuk memaksimalkan penggunaan input sesuai dengan anggaran yang tersedia.

Pengaruh Terapan *Financial Technology Products (FTP)* terhadap CAR Perbankan Syariah Tahun 2017-2021



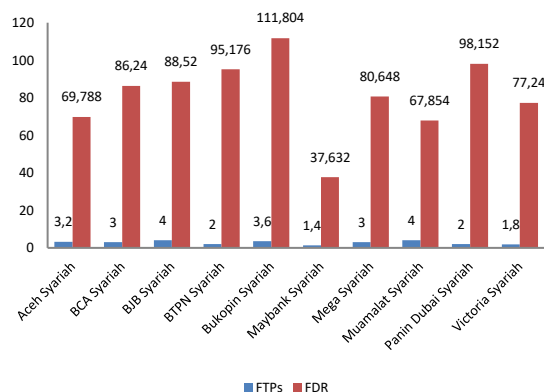
Grafik 14. Rata-Rata *Financial Technology Products* dan CAR Perbankan Syariah Tahun 2017-2021

Sumber: Data diolah, 2023

Data deskriptif penelitian memperlihatkan bahwa *financial technology products* mengalami peningkatan dan CAR perbankan syariah mengalami peningkatan. Namun, peningkatan terapan *financial technology products* belum mampu untuk memberikan pengaruh terhadap kinerja perbankan syariah dalam sisi CAR perbankan syariah. Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai probabilitas $0,3555 > 0,05$ dengan nilai t-statistik $1,67722$. Maka dalam penelitian ini terapan *financial technology products* tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah yang

diproksikan dengan menggunakan CAR. Dapat disimpulkan bahwa H₂ ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Siska, E. (2022) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh terhadap CAR perbankan. Hal ini dikarenakan terapan *financial technology products* belum mampu meningkatkan keyakinan publik pada perbankan syariah, dengan kata lain tingkat keyakinan publik masih rendah sehingga terapan *financial technology products* belum mampu menggunakan modal yang dimiliki oleh perbankan syariah untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, sehingga penerapan *financial technology products* tidak berpengaruh terhadap CAR perbankan syariah.

Pengaruh Terapan *Financial Technology Products (FTPs)* terhadap FDR Perbankan Syariah Periode Tahun 2017-2021



Grafik 15. Rata-Rata *Financial Technology Products* dan FDR Perbankan Syariah Tahun 2017-2021

Sumber: Data diolah, 2023

Dari data deskriptif, memperlihatkan bahwa setiap perbankan syariah memiliki kecenderungan *financial technology products* mengalami peningkatan dan FDR perbankan syariah mengalami peningkatan. Namun, terapan *financial technology products* belum mampu untuk memberikan pengaruh terhadap kinerja perbankan syariah dalam sisi FDR perbankan syariah. Berdasarkan hasil uji

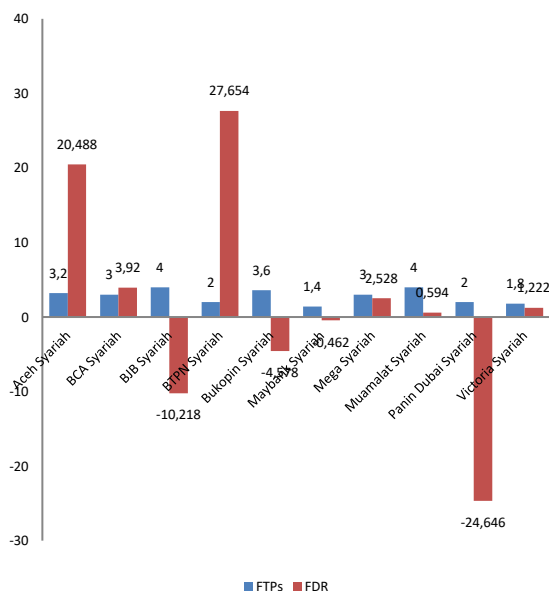
hipotesis nilai probabilitas $0,1199 > 0,05$ dengan nilai t-statistik $-1,412238$. Maka dalam penelitian ini terapan *financial technology products* tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah yang diproksikan dengan menggunakan FDR. Dapat disimpulkan bahwa H₃ ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Siska, E. (2022) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh terhadap FDR perbankan. Hal ini dikarenakan terapan *financial technology products* masih belum efektif dalam memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menabung sehingga mengakibatkan dana yang disimpan bank menjadi lebih kecil dan menyebabkan kemampuan perbankan syariah dalam menyalurkan kredit berdasar dana pihak ketiga masih rendah. Terapan *financial technology products* masih belum mampu untuk membantu perbankan syariah untuk menyalurkan kredit dari dana yang terhimpun sehingga terapan *financial technology products* tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah yang diproksikan dengan menggunakan FDR.

Pengaruh Terapan *Financial Technology Products (FTPs)* terhadap ROA Perbankan Syariah Periode Tahun 2017-2021

Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai probabilitas $0,0005 < 0,05$ dengan nilai t-statistik $3,760304$. Maka dalam penelitian ini terapan *financial technology products* berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah yang diproksikan dengan menggunakan ROA. Dapat disimpulkan bahwa H₄ diterima. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Monika et.al. (2021), bahwa *financial technology products* berpengaruh terhadap ROA perbankan syariah. Penelitian Tam T.Lee, et.al. juga mengungkapkan hasil bahwa inovasi fintech memiliki pengaruh terhadap kinerja bank Vietnam. Hal ini dikarenakan terapan *financial technology products* dapat memperoleh laba dari total aset yang dimiliki secara efektif. Terapan *financial technology products* dapat membantu masyarakat dalam melakukan transaksi sehingga masyarakat tertarik untuk

menggunakan *financial technology products* sehingga hal tersebut dapat meningkatkan laba perbankan syariah. Dengan adanya terapan *financial technology products* dapat meningkatkan ROA perbankan syariah dikarenakan keuntungan yang didapatkan perbankan syariah semakin besar dan posisi perbankan syariah lebih baik dalam penggunaan asset.

Pengaruh Terapan *Financial Technology Products (FTPs)* terhadap ROE Perbankan Syariah Periode Tahun 2017-2021



Grafik 16. Rata-Rata *Financial Technology Products* dan FDR Perbankan Syariah Tahun 2017-2021

Sumber: Data diolah, 2023

Temuan data deskriptif penelitian ini memperlihatkan bahwa terapan *financial technology products* tidak selalu meningkatkan ROE perbankan syariah. Terdapat beberapa bank syariah yang menerapkan *financial technology products* yang lebih beragam tetapi pencapaian ROA nya lebih rendah bahkan negatif seperti BJB Syariah, Bukopin Syariah, dan

Bank Panin Dubai Syariah. Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai probabilitas $0,2633 > 0,05$ dengan nilai t-statistik $-1,134913$. Maka dalam penelitian ini terapan *financial technology products* tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah yang diprosikan dengan menggunakan ROE. Dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Salsabila F. B. dan Juwita H. A. J. (2022). Terapan *financial technology products* perbankan syariah belum mampu untuk memberikan pengaruh terhadap kinerja perbankan syariah dalam sisi ROE perbankan syariah. Hal ini terjadi karena rendahnya kemampuan terapan *financial technology products* dalam meningkatkan tingkat ekuitas. ROE mengukur tingkat pengembalian ekuitas pemilik yang digunakan dalam bisnis perusahaan. Pengembalian ekuitas dalam pengembalian relatif aset sangat penting bagi perbankan untuk menunjukkan apakah entitas menghasilkan hasil yang substansial atas dana pinjaman. Terapan *financial technology products* tidak dapat membantu perbankan syariah dalam meningkatkan ROE perbankan syariah dikarenakan kurang efektifnya perbankan syariah dalam memberikan sosialisasi dan promosi terhadap produk baru menyebabkan ketidaktertarikan masyarakat yang masih untuk berinvestasi menggunakan layanan *fintech* yang disediakan perbankan syariah.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial technology products* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang terdaftar di OJK Periode 2017-2021. Berdasarkan uraian pada pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Financial technology products* perbankan syariah pada tahun 2017-2021 secara umum memiliki nilai diatas rata-rata. Semakin tinggi jumlah *financial technology products* maka semakin tinggi tingkat kinerja keuangan.

2. Kinerja keuangan perbankan syariah yang diukur dengan menggunakan 5 proksi yaitu BOPO, CAR, FDR, ROA, ROE, dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Rata-rata besaran BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) pada perbankan syariah periode 2017-2021 adalah 104,08 dalam (%). Berdasarkan kriteria peringkat BOPO menurut SE BI 6/23/DPNP/2011 rata-rata perbankan syariah masuk dalam kriteria sangat tidak sehat karena nilai BOPO > 97%.
 - b. Rata-rata besaran CAR pada perbankan syariah periode 2017-2021 adalah 46,1908 dalam (%). Berdasarkan kriteria peringkat CAR menurut SE BI 6/23/DPNP/2011 rata-rata perbankan syariah masuk dalam kriteria sangat sehat karena nilai CAR \geq 12%.
 - c. Nilai rata-rata FDR pada perbankan syariah periode 2017-2021 adalah sebesar 81,3054 dalam (%). Berdasarkan kriteria peringkat FDR menurut SE BI 6/23/DPNP/2011 rata-rata FDR perbankan syariah termasuk dalam kriteria sangat sehat karena nilai FDR \leq 75%.
 - d. Nilai rata-rata ROA perbankan syariah sebesar 2,5486 dalam (%). Berdasarkan kriteria peringkat ROA menurut SE BI 6/23/DPNP/2011 rata-rata ROA perbankan syariah termasuk dalam kriteria sangat sehat karena nilai ROA > 1,5%.
 - e. Nilai rata-rata ROE perbankan syariah sebesar 1,6502 dalam (%). Berdasarkan kriteria peringkat ROE menurut SE BI 6/23/DPNP/2011 rata-rata ROE perbankan syariah termasuk dalam kriteria tidak sehat karena nilai $0 < \text{ROE} \leq 5\%$.
3. Terapan *financial technology products* tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah yang diproksikan dengan menggunakan BOPO. Kemampuan *financial technology products* dalam menghasilkan pendapatan belum bisa menutupi biaya operasional yang dikeluarkan untuk teknologinya sendiri.
 - a. Terapan *financial technology products* tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah yang diproksikan dengan menggunakan CAR. Terapan *financial technology products* belum mampu meningkatkan keyakinan publik untuk menyimpan modal pada perbankan syariah, dengan kata lain tingkat keyakinan publik masih rendah sehingga terapan *financial technology products* belum mampu menggunakan modal yang dimiliki oleh perbankan syariah untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.
 - b. Terapan *financial technology products* tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah yang diproksikan dengan menggunakan FDR. Terapan *financial technology products* masih belum efektif dalam memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menabung sehingga mengakibatkan dana yang disimpan bank menjadi lebih kecil sehingga menyebabkan kemampuan perbankan syariah dalam menyalurkan kredit berdasar dana pihak ketiga masih rendah.
 - c. Terapan *financial technology products* berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah yang diproksikan dengan menggunakan ROA. Terapan *financial technology products* dapat memperoleh laba dari total aset yang dimiliki secara efektif. Terapan *financial technology products* dapat membantu masyarakat dalam

melakukan transaksi sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah.

- d. Terapan *financial technology products* tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah yang diproses dengan menggunakan ROE. Terapan *financial technology products* belum mampu meningkatkan tingkat investasi atau modal perbankan syariah. Kurang efektifnya perbankan syariah dalam memberikan sosialisasi dan promosi terhadap produk baru menyebabkan ketertarikan masyarakat yang masih untuk berinvestasi menggunakan layanan *fintech* yang disediakan perbankan syariah.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi penelitian, yaitu:

1. Variabel *Financial Technology Products* yang hanya diukur dengan menggunakan jumlah *Financial Technology Products*.
2. Unit analisis yang digunakan hanya perbankan syariah.

REFERENCES

Peraturan BI

Peraturan Bank Indonesia Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah (PBI No. 9/1/PBI/2007)

Peraturan Bank Indonesia mengenai Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran (PBI No. 18/40/PBI/2016)

Peraturan Bank Indonesia tentang Uang Elektronik (PBI No. 18/17/PBI/2016)

Surat Edaran BI

Surat Edaran Bank Indonesia tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (No.6/23/DPNP)

Surat Edaran Bank Indonesia tentang Penyelenggaraan Teknologi layanan keuangan digital. (No.18/22/DKSV)

Peraturan OJK

Peraturan OJK No 12/POJK.03/2018 Tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital

Buku

Abdurrachman, A. 2014. *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perbankan*. Jakarta: PT. Pradya Paramitya.

Agus, Sartono. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF.

Anwar, M. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.

Dangnga, Muh. Taslim. dan M. Ikhwan. 2018. *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*. CV. Nur Lina Bekerjasama Pustaka Taman Ilmu, Makassar.

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.

Gujarati, D.N.,2012. *Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong. R.C., Salemba Empat*, buku 2, Edisi 5, Jakarta.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Hadad, M. D. (2017). *Financial Technology (FinTech) di Indonesia*.

- Kuliah Umum Tentang FinTech-IBS, 1–17.
- Hutabarat, Francis. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Cetakan pertama. Serang: Desanta Multiavisitama.
- Iwan Satibi. 2011. *Teknik Penulisan Skripsi, Tesis & Disertasi*. Bandung: Ceplas.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi 2014. PT Raja Grafindo: Jakarta.
- Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga: Jakarta.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Jakarta: STIE YKPN.
- Musthafa, 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Nizar, M. A. (2017). *Teknologi Keuangan (Fintech): Konsep dan Implementasinya di Indonesia*.
- Sawir, A. (2010). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, A. (2016). *Financial Technology Trend Bisnis Keuangan Kedepan*. Infobanknews. Hal 49-54.
- Torang. (2012). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonesia.
- Zarkasyi, Moh Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance, Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Beta.

Jurnal

- Adnan, Ridwan, dan Fildzah. 2016. "Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015". *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis (JDAB)*.
- Al-Smadi, M., & Al-Wabel, S. A. 2011. "The Impact of E-Banking On The Performance of Jordanian Banks". *Journal of Internet Banking and Commerce*, 16(2), 1–10.
- Amirillah, Afif. 2014. "Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia". *JEJAK Journal of Economics and Policy*, 7 (2): 100-202. doi:10.15294/jejak.v7i1.3596
- Chaarani, Hani El. and Zouhour El Abiad. 2018. "The Impact of Technological Innovation on Bank Performance". *Journal of Internet Banking and Commerce*.
- Chen Xihui, Xuyuan You, Victor Chang. 2021. "FinTech and commercial banks' performance in China: A leap forward or survival of the fittest?". *Technological Forecasting & Social Change*.
- Daniyan-Bagudu, H., Khan, S. J. M., & Roslan, A.-H. 2017. "The effect of mobile banking on the performance of commercial banks in Nigeria".

- International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 4(2), 74-80.
<https://sloap.org/journals/index.php/irjmis/article/view/449>.
- Daryanto, W. M., Akbar, F., & Perdana, F. A. 2020. "Financial performance analysis in the banking sector: before and after financial technology regulation in indonesia (case study of buku-iv in indonesia for period 2013-2019)". *International Journal of Business, Economics and Law*, 21(2), 1–9. Dharma
- Hadad, Muliaman D Santoso, Wimboh, Mardanugraha, Eugenia dan Ilyas, Daniel. 2003. "Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Nonparametrik Data Envelopment Analysis (DEA)". Universitas Indonesia.
- Hardianto, Dimas Satria. dan Permata Wulandari. 2016. "Islamic Bank Vs Conventional Bank: Intermediation, Fee Based Service Activity and Efficiency". *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 9 Iss 2 pp.
- Haryanto, S., 2018. "Determinan Efisiensi Bank: Analisis Bank di Indonesia". *Accounting and Financial Review*, 1 (1).
- Herindar, Evania., Mimma M. U., Aufa. 2022. "Does Start-Up Fintech Affect The Profitability Ratio Of Islamic Banks? Case Studies of Three State-Owned Islamic Banks". *Accounting Global Jurnal*. Vol. 6 No. 2, hal. 104-123.
- Hiyanti, H., Nugroho, L., Sukmadilaga, C., & Fitrijanti, T. 2020. "Peluang dan Tantangan Fintech (Financial Technology) Syariah di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 326–333.
- Ilhami., Husni Thamrin. 2021. "Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia". *Jurnal Tabarru: Islamic Banking and Finance*. Volume 4 Nomor 1.
- Javaid, Saima. and Suha Alalawi. 2017. "Performance and Profitability of Islamic Banks in Saudi Arabia: An Empirical Analysis". *Asian Economic and Financial Review*.
- Kristianti, Ika., Michella Virgiana Tulenan. 2021. "Dampak Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan Perbankan". *Journal of Economics and Business*.
- Mary, Ogutu and Fatoki Olanrewaju Isola. 2019. "Effect of E-Banking on Financial Performance of Listed Commercial Banks in Kenya". *Global Scientific Journal*.
- Muhindi, K. A. & Ngaba, D. 2018. "Effect Of Firm Size on Financial Performance on Banks: Case of Commercial Banks in Kenya". *International Academic Journal of Economics and Finance*, 3(1), 175-190.
- Monika A, Azam AN, Teguh SI. 2021. "The Impact of Fintech Development to Profitability of Islamic Bank". *School of Business, IPB University, Bogor, Indonesia*.
- Putri, R. A. A. P., Dewi Cahyani P., dan Agus K. 2021. "Analisis Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Sebelum dan Sesudah Adanya Perusahaan Teknologi Finansial". *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis (Rambis)*, Vol 1, No 2, 2021, 91-102

- <https://doi.org/10.35912/rambis.v1i2.805>
- (diakses pada 27 Oktober 2022 pukul 15.03).
- Salsabila, F. B. and Juwita, H. A. J. 2022. "Analisis Profitabilitas Perbankan Sebelum Dan Sesudah Menerapkan Fintech. Jurnal Manajemen Risiko dan Keuangan". Volume 01, Number 1, Pages 33-46. Universitas Brawijaya. DOI: <http://dx.doi.org/10.21776/jmrk.2022.01.1.04>.
- Subbarao, D. 2017. "Disruptive Innovation in the Financial Sector". *IDRBT Journal of Banking Technology*, 1(1), 85–88. [https://doi.org/10.1016/0267-3649\(87\)90091-4](https://doi.org/10.1016/0267-3649(87)90091-4)
- Tam T. Le, Ha N. Mai, Duong T. Phan et.al. 2021. "Fintech Innovations: The Impact of Mobile Banking Apps on Bank Performance in Vietnam". *International Journal of Research and Review*. 2021; 8(4): 391-401. DOI: <https://doi.org/10.52403/ijrr.20210446>
- Xihui Chen, Xuyuan You, Victor Chang. 2021. "FinTech and commercial banks' performance in China: A leap forward or survival of the fittest?". *University of Leeds, Leeds, United Kingdom. Technological Forecasting & Social Change*.
- Zuhroh, Ida., Munawar Ismail, Ghozali Maskie. 2015. "Cost Efficiency of Islamic Banks in Indonesia- A Stochastic Frontier Analysis". *Procedia Social and Behavioral Sciences*.
- Website**
- BI Bicara. 2020. "Mengenal *Financial Technology*". <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>
- Cermati.com. 2021. Perkembangan *Fintech* di RI dan Hari *Fintech* Nasional 11.11. <https://www.cermati.com/artikel/perkembangan-fintech-di-ri-dan-hari-fintech-nasional-1111> (diakses pada 02 November 2022 pukul 07.08)
- CNN Indonesia. 2021. "Baru 80,27 Juta Penduduk Indonesia yang Punya Rekening Bank". <https://www.cnnindonesia.com.cdnpoproject.org/v/s/www.cnnindonesia.com/ekonomi/20211109171854-78-718794/baru-8027-juta-penduduk-indonesia-yang-punya-rekening-bank> (diakses pada 26 Oktober 2022 pukul 20.22)
- Fintechnews.sg. 2020. "Indonesia *Fintech Report*" 2020. <https://fintechnews.sg/wp-content/uploads/2020/12/Fintech-Indonesia-Report-2020.pdf> (diakses pada 23 Februari 2023 pukul 19.47)
- Financial Stability Board. 2022. *Fintech*. <https://www.fsb.org/work-of-the-fsb/financial-innovation-and-structural-change/fintech/https://www.ojk.go.id> (diakses pada 19 November 2022 pukul 21.58)
- Ike Nofalia, S. Kom. 2019. "Kelebihan dan Kekurangan *Fintech* yang Harus Kita Mengerti". <https://www.finansialku.com/kelebihan-dan-kelemahan-fintech/> (diakses pada 01 Maret 2023 pukul 09.28).
- OJK. 2021. "Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2021". <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-September->

[2021.aspx](#) (diakses pada 11 Desember 2022 pukul 05.26).

OJK. 2021. “Yuk Mengenal *Fintech!* Keuangan *Digital* yang Tengah Naik Daun”.
<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10468> (diakses pada 27 Oktober pukul 15.48).

Selvi Mayasari. 2021. “*Fintech* Semakin Gencar Lakukan Kolaborasi dengan Perbankan”. <https://amp-kontan-co-id.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kontan.co.id/news/fintech-semakin-gencar-lakukan-kolaborasi-dengan-perbankan> (diakses pada 02 November pukul 07.54).